

**KONTRIBUSI PEMBINA ASRAMA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA TAHFIZ DI ASRAMA SMP UNISMUH MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**NIM: 10519111021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1447 H/2025 M**

**HALAMAN JUDUL  
JUDUL PENELITIAN**

**KONTRIBUSI PEMBINA ASRAMA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA TAHFIZ DI ASRAMA SMP UNISMUH MAKASSAR**



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1447 H/2025 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Multazimah Syariah  
NIM : 1015191111021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PEMBINA ASRAMA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA TAHFIZ DI ASRAMA SMP UNISMUH MAKASSAR

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar (1) dan (2) maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlalu.

Makassar, 6 Dzuhijjah 1446 H  
4 Juni 2025 M

Yang Memuat Pernyataan



Nama: Multazimah Syariah  
NIM: 105191111021



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 219 Makassar 90221  
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Multazimah Syariah, NIM. 105191111021 yang berjudul "Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.

Makassar, -----

28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Rosmalina Kemala, S. Kom., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II: Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,  
  
Dr. Agusrah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No.259 Makassar 90121

Official Web: <https://fa.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

#### MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : Multazimah Syariah

NIM : 105191111021

Judul Skripsi : Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.  
NIDN. 0909107201

Dewan Pengaji :

1. Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I. ....
2. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. ....
3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. ....
4. Rosmalina Kemala, S. Kom., M. Pd. ....

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amilrah, S. Ag., M. Si.  
NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

جامعة محمدية مكاسار

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Multazimah Syariah  
NIM : 105191111021  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Prodi Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Tahfidz di Asrama SMP Unismuh Makassar

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 - Juli - 2025 M  
4 Shafar - 1447 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN.0917117402

Elli, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0917018930

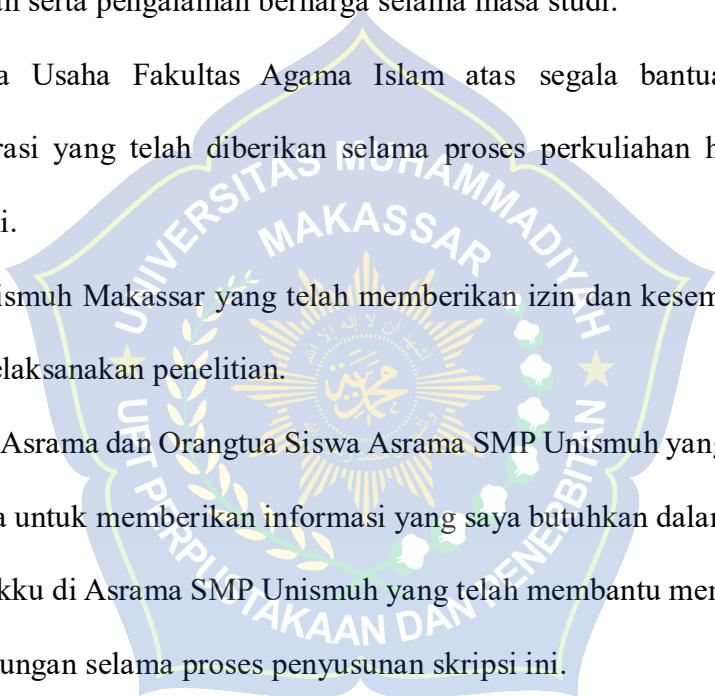
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw, juga kepada para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran serta dukungan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, terutama untuk Ayahanda tercinta, Syarifuddin Yakub, serta Ibunda tersayang, Khairiyah Makkasau, yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi terbesar bagi penulis melalui doa, kasih sayang, dan restu yang tak ternilai selama menempuh pendidikan. Karya ilmiah ini yang berjudul “Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar” masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Besara harap dari penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi pengalaman berharga bagi penulis pribadi.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih telah memberi kesempatan kepada saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
  4. Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I., dan Elli Oschar, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
  5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta pengalaman berharga selama masa studi.
  6. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam atas segala bantuan dan pelayanan administrasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
  7. SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
  8. Pembina Asrama dan Orangtua Siswa Asrama SMP Unismuh yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini.
  9. Adik-adikku di Asrama SMP Unismuh yang telah membantu memberikan informasi serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
  10. Kakakku, Mulhimah Syariah terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
  11. Teman-temanku, Rabisa, Agustina, dan Nurul Ilmi, yang telah banyak membantu saat saya menghadapi kesulitan selama penyusunan skripsi ini.
  12. Teman-teman PAI E 2021, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada seluruh keluarga besar serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pembinaan karakter siswa.



## ABSTRAK

**Multazimah Syariah. 105191111021.** *Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar. Dibimbing oleh Sulaeman Masnan dan Elli.*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kontribusi pembina asrama dalam membina karakter religius siswa tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar, (2) Mengkaji sejauh mana dampak pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz, serta (3) Mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pembina asrama dalam proses pembinaan karakter religius siswa di lingkungan asrama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pembina asrama, orangtua siswa tahfiz, siswa tahfiz dan pihak sekolah yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembina asrama memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam membina karakter religius siswa tahfiz. Peran tersebut terlihat melalui pendampingan ibadah, pembinaan akhlak, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram. (2) Pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz. Hal ini tampak pada meningkatnya konsistensi dalam ibadah wajib dan sunnah, terbentuknya sikap dan akhlak yang lebih baik, serta tumbuhnya kedisiplinan dan kesadaran diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (3) Faktor pendukung pembinaan di asrama meliputi peran aktif pembina, lingkungan asrama yang mendukung, koordinasi yang baik dengan antara pembina, pihak sekolah ataupun orangtua dan kegiatan keagamaan di asrama yang terprogram. Adapun faktor penghambat meliputi karakter siswa yang sulit diatur serta lemahnya pondasi keagamaan dan pengaruh negatif teman sebaya.

**Kata Kunci : Pembina Asrama, Karakter Religius, Siswa Tahfiz, Asrama**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	8
A. Pembinaan Siswa Berbasis Asrama .....	8
B. Pembinaan Karakter Siswa .....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian .....	22
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	28
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar.....	38
C. Dampak Pembinaan Terhadap Perubahan Karakter Religius Siswa Tahfiz.....	47
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Asrama dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar .....	56

BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	73



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Kepengurusan SMP Unismuh Makassar .....	33
Tabel 2 Siswa Tahfiz SMP Unismuh Makassar .....	37
Tabel 3 Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar .....	37
Tabel 4 Program Kerja Asrama SMP Unismuh Makassar .....	39



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	74
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	83
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	86
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Meneliti .....	87
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	88



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sejatinya pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter peserta didik juga terkait pengembangan aspek pengetahuannya, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 pasal 1 bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Selanjutnya semakin berkembangnya teknologi dan informasi saat ini juga ikut menciptakan sejumlah perubahan terhadap arah orientasi masyarakat terutama peserta didik dalam berbagai aspek hidupannya, sehingga pendidikan karakter hal yang urgen dalam Islam sehingga tujuan utama diutusnya Rasulullah saw kepada umat manusia guna memperbaiki akhlak,<sup>2</sup> terutama terkait karakter manusia, sebagaimana disebutkan dalam hadis Riwayat Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda:

(رواه البیهقی) إِنَّمَا بُعْثُ لَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Baihaqi)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan*. Tarbawi; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, 2017.

<sup>3</sup> Al-Baihaqi. (t.t.). *Sunan al-Kubra*, Juz 10, hlm. 192.

Menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi manusia dari penyebab terjadinya pergeseran nilai yang terjadi pada peserta didik saat ini, merupakan hal seharusnya dilakukan terutama pada diri beliau terdapat sifat dan nilai-nilai karakter yang mulia dan agung, sesuai disebutkan dalam al-Qur'an, Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”<sup>4</sup>

Pendidikan karakter tentu memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian siswa, terutama dalam pendidikan yang berbasis agama islam seperti pesantren ataupun asrama (*boarding school*). Dalam lembaga tafhiz siswa tidak hanya dituntut sebagai penghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki karakter yang baik serta akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini menjadi suatu yang krusial mengingat siswa tafhiz kelak diharapkan menjadi individu yang tidak hanya memiliki hafalan kuat tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Salah satu faktor utama dalam pembinaan karakter siswa adalah lingkungan tempat mereka belajar dan tinggal, yaitu asrama. Dalam hal ini asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal tetapi juga menjadi pengaruh bagi siswa dalam membina

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya. (Bandung. CV. Cordoba, 2021).

karakter nya<sup>5</sup>. Disinilah peran pembina asrama sebagai figur pendidik dan mentor, berkontribusi langsung dalam pembinaan karakter siswa melalui bimbingan, pengawasan, dan penyediaan lingkungan yang mendukung. Dan juga bertindak dalam memberikan contoh yang nyata dalam perilaku dan akhlak dalam sehari-hari.

Namun dalam praktiknya, ada saja yang menjadi tantangan dihadapi pembina asrama dalam proses pembinaan karakter siswa terutama karakter religius nya seperti perbedaan latar belakang siswa, adanya pengaruh dari perkembangan teknologi dan media sosial terhadap pola pikir perilaku mereka, tingkat kedisiplinan yang beragam. Atau mungkin juga tantangan itu dari pembina itu sendiri karena kurang mengoptimalkan perannya sebagai pembina. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pelatihan yang memadai bagi pembina, kurangnya pemahaman tentang strategi pembinaan karakter, serta minimnya evaluasi terhadap proses pembinaan yang berlangsung. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kontribusi pembina asrama dalam membina karakter siswa tahfiz serta srtategi yang efektif dalam mendukung proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kontribusi pembina asrama dalam proses pembinaan karakter siswa tahfiz di SMP Unismuh Makassar, mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan dalam membina siswa serta megevaluasi faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat efektivitas pembinaan karakter dalam lingkungan asrama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

---

<sup>5</sup> Setiawan, I. (2021). Boarding School Sebagai Solusi Penguanan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 66-85.

mengenai strategi yang efektif dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan peran serta kontribusi pembina asrama dalam pendidikan karakter siswa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi pembina asrama terhadap karakter siswa Tahfiz di SMP Unismuh Makassar. Agar kajian ini terarah, maka persoalan pokok tersebut dibagi menjadi beberapa sub masalah:

1. Bagaimana kontribusi pembina asrama dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana dampak pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembina asrama terhadap pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar?

## C. Tujuan Penelitian

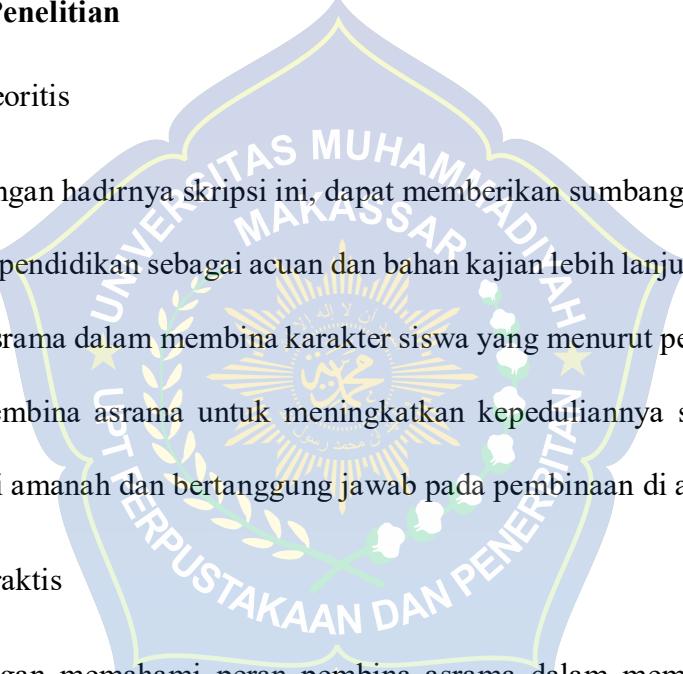
Permasalahan yang diatas menjadi pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi pembina asrama dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar.

2. Untuk mengetahui dampak pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembina asrama terhadap pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**



Dengan hadirnya skripsi ini, dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan sebagai acuan dan bahan kajian lebih lanjut terkait peran pembina asrama dalam membina karakter siswa yang menurut peneliti penting seorang pembina asrama untuk meningkatkan kepeduliannya sebagai orang yang diberi amanah dan bertanggung jawab pada pembinaan di asrama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan memahami peran pembina asrama dalam membina karakter religius siswa tahfiz di SMP Unismuh Makassar, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pembinaan karakter siswa yang berada dan bertempat tinggal di asrama oleh seorang pembina sehingga terhindar dari segala macam ancaman dari degradasi moral.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Hartin Donni yang berjudul **“Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat”**

Penelitian ini membahas tentang latar belakang pembina sangat mempengaruhi pembinaan peserta didik di lingkungan asrama salah satu contohnya pembina menunjukkan suri tauladan yang baik, seperti menunjukkan sikap sopan santun, memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan. Hasil penelitiannya yaitu peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap guru di asrama berjalan baik namun perlu ditingkatkan lagi, juga terlihat hubungan kekeluargaan sangat terjalin antara sesama santri di asrama, serta peran pembina dalam membina akhlak santri mematuhi peraturan di asrama dengan memberikan sanksi bertingkat pada santri yang melanggar.

Persamaan dari penelitian Hartin Donni dan penelitian ini adalah keduanya membahas peran pembina asrama yang menjadi aktor penting dalam pembinaan karakter/akhlak siswa atau santri di lingkungan asrama atau pesantren. Adapun perbedaannya skripsi Hartin Donni membahas lebih luas secara konteks akhlak santri sedangkan penelitian ini lebih mengkhususkan pada karakter religius siswa tahfiz.

2. Skripsi Samuel Ali Sabana yang berjudul” **Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan”**

Penelitian ini membahas tentang berbagai upaya pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa seperti menanamkan karakter disiplin, metode pembinaan karakter disiplin, membiasakan dan keteladanan. Hasil penelitiannya yaitu Upaya yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, metode pembinaan karakter disiplin, membiasakan dan keteladanan. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter disiplin terlihat persiapan yang begitu matang dalam membina musyrif/ah kemudian faktor penghambat berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantri maupun kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung.

Persamaan dari penelitian Samuel Ali Sabana dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana pembina asrama memiliki peran dalam membina karakter penghuni asrama melalui pembinaan terarah. Adapun perbedaannya, penelitian saya berfokus pada pembinaan karakter religius siswa tahfidz di tingkat pendidikan menengah, sementara Samuel Ali Sabana lebih fokus pada peningkatan karakter disiplin mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Pembinaan Siswa Berbasis Asrama

Pembinaan siswa berbasis asrama merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam sistem ini, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal di kelas, tetapi juga mengalami proses pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Menurut KH. Dewantara, asrama adalah (pondok, pawiyatan) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang digunakan untuk pengajaran dan pendidikan. Asrama sebagai tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah.<sup>6</sup>

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang terintegrasi, salah satunya melalui sistem asrama yang memungkinkan interaksi intensif antara pendidik dan peserta didik. Lingkungan asrama menyediakan ruang yang kondusif untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan harian seperti shalat berjamaah, tadarus, hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan muhasabah.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Wasilatussaada, W., Mahfuz, M., & Cikdin, C. (2025). *Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).

<sup>7</sup> Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER. Azizia Karya Bersama.

Sistem pendidikan berasrama, atau yang dikenal sebagai *boarding school*, telah lama menjadi bagian dari tradisi pendidikan di Indonesia. Pada masa lalu, konsep ini identik dengan pondok pesantren atau perguruan, di mana siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan yang terstruktur. Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam menjadikan sistem asrama dalam bentuk pesantren sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda.<sup>8</sup>

Seiring berjalannya waktu, muncul pandangan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan. Hal ini mendorong terjadinya modernisasi dalam sistem pendidikan Islam, dengan menggabungkan pendidikan agama di pesantren dengan kurikulum madrasah yang berfokus pada ilmu umum. Transformasi ini menandai perkembangan sekolah berasrama di Indonesia, yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam satu sistem yang komprehensif. Perkembangan ini menunjukkan adaptasi sistem pendidikan Indonesia terhadap kebutuhan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mengintegrasikannya dengan pendidikan modern.<sup>9</sup>

Model pembinaan ini bertujuan untuk membina karakter siswa melalui pembinaan yang terstruktur dan pengawasan yang intensif. Tinggal di asrama mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri. Mereka harus belajar mengatur waktu, mengurus diri sendiri, dan mengatasi berbagai tantangan tanpa kehadiran

<sup>8</sup> Setiawan, I. (2013). *Pembinaan dan pengembangan peserta didik pada institusi pendidikan berasrama*. Smart Writing.

<sup>9</sup> Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembinaan sikap disiplin siswa pada sekolah berbasis asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309-326.

orang tua. Selain itu, dengan adanya jadwal kegiatan yang terstruktur, siswa dilatih untuk disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.<sup>10</sup>

Lingkungan asrama menyediakan suasana yang kondusif untuk pembinaan karakter siswa secara intensif. Melalui berbagai program dan aktivitas, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, serta memperkuat ikatan sosial antar siswa.

Selain itu, pola asuh pembina asrama juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan karakter yang baik bagi siswa.<sup>11</sup> Pembina asrama yang konsisten menerapkan pembiasaan ibadah serta penanaman motivasi dan kasih sayang melalui pendekatan personal sebagai figur yang memahami karakternya mampu membina disiplin, akhlak baik, serta kesadaran religius para siswa.<sup>12</sup>

Meskipun memiliki banyak manfaat, sistem asrama juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang, penegakan disiplin, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan manajemen asrama yang baik, peran aktif pembina, serta kerjasama

<sup>10</sup> Mustaghfirin, U. A., Safitri, N. A., Nafiah, D. A., Wahyuningrum, E., Akbar, A. N., & Zaman, B. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Islami di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 48-61.

<sup>11</sup> Fiqri, M. H. (2024). *Pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap tingkat akhlakul karimah santri putra di Yayasan Nurul Hakim program pendidikan khusus kulliyatul muallimin wal muallimat al islamiyah Kediri Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN MATARAM).

<sup>12</sup> Astuti, Feky Fuji (2025). *Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 5, no. 2

antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan demikian, tujuan pembinaan karakter dan peningkatan prestasi akademik dapat tercapai secara optimal.<sup>13</sup>

## B. Pembinaan Karakter Siswa

### 1. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Karakter pada setiap individu tercermin pada pola perilaku kesehariannya, dan hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan bawaan individu serta sangat berpengaruh terhadap lingkungan pendidikan yang dijalani. Manusia sejak dilahirkan sampai meninggal dunia menghadapi lingkungan pendidikan sehingga berpengaruh terhadap pembinaan karakter dan pribadinya.

Berikut ini adalah beberapa definisi karakter yang dikemukakan oleh para ahli; karakter menurut Allport mendefinisikan karakter adalah penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*charakter is personality evaluated*), sementara menurut Philips mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan. Pendapat lain, menurut Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam

---

<sup>13</sup> Indriana, P. (2024). Model Pembelajaran di Era Society 5.0 BAB. *Model Pembelajaran Di Era Society*, 5, 31.

bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang karakter diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, karakter merupakan sikap, sifat dan perilaku ataupun kebiasaan yang telah melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain, dan dapat mencerminkan nilai-nilai yang dianut seseorang, bagaimana ia berperan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dan lingkungan.

## 2. Macam-macam Karakter

Ada 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut<sup>15</sup> :

- a. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. h.2.

<sup>15</sup> Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.

- c. Toleransi, Sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat istiadat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan berbagai aspek lain yang berbeda dari dirinya, serta kemampuan untuk hidup dengan tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin: Kebiasaan dan tindakan yang konsisten dalam mematuhi setiap peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam berjuang hingga titik akhir dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek untuk memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru atau hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas atau persoalan. Namun, ini tidak berarti menolak kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis: Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: Cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keingintahuan mendalam terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
- j. Semangat Kebangsaan (Nasionalisme): Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

- k. Cinta Tanah Air: Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan aspek lain dari negara sendiri, sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif/Senang Bersahabat/Proaktif: Sikap dan tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun, sehingga tercipta kerja sama kolaboratif yang baik.
- n. Cinta Damai: Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran diri dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu khusus untuk membaca berbagai informasi, seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijaksanaan bagi diri sendiri.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli Sosial: Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini berfokus pada salah satu karakter tersebut yaitu karakter religius siswa.

### 3. Pengertian Karakter Religius dan Cara Pembinaan Karakter Religius Siswa

Menurut sudut pandang agama islam, karakter religius disebut dengan *akhlak al-karimah* yang ditandai dengan keyakinan dan taat terhadap ajaran Allah dan diwujudkan dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>16</sup> Karakter religius termasuk salah satu nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianut, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin kehidupan yang harmonis dengan pemeluk agama berbeda.<sup>17</sup>

Karakter religius mencerminkan komitmen seseorang terhadap ajaran agama yang dianut, yang mencakup keyakinan, kepatuhan dalam menjalankan ibadah, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam lingkungan sosial. Karakter ini juga mencakup dimensi

<sup>16</sup> Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535-550.

<sup>17</sup> Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.

psikologis berupa kesalehan pribadi, serta tindakan sosial yang menunjukkan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sehari-hari.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, untuk membina karakter religius siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Dalam Al-Qur'an, kata "teladan" diwakili oleh istilah "uswah" yang berarti contoh atau panutan. Ketika disertai kata sifat "hasanah" yang berarti baik, menjadi "uswah hasanah" yang berarti teladan yang baik. Pembina asrama tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, Tetapi juga berperan sebagai teladan dan pembimbing moral yang aktif dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>19</sup> Konsep ini menekankan pentingnya tindakan nyata sebagai contoh perilaku, bukan hanya perkataan tanpa aksi. Allah menggunakan teladan sebagai metode pendidikan yang efektif, memudahkan manusia untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>20</sup>

b. Pembiasaan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan alami

<sup>18</sup> Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10(4), 535-550.

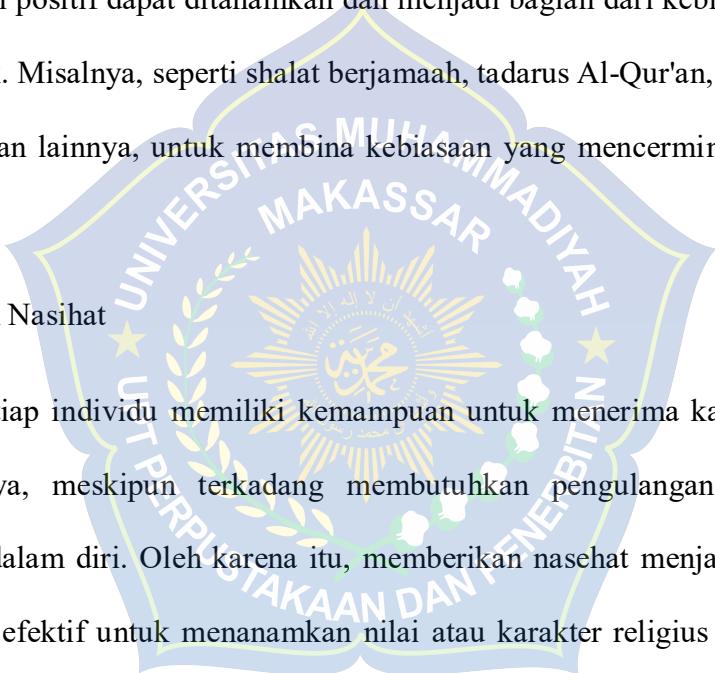
<sup>19</sup> Nurtianty, T. (2024). *Pola Asuh Pembina Asrama (Boarding School) Dalam meningkatkan karakter religious siswa SMP Insan Cendekia Madani Serpong Tangerang Selatan Banten* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).

<sup>20</sup> Nafiah, L. K. (2023). *Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Surat al-Ahzab Ayat 21 dan Implikasinya bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

dalam lingkungan mereka sehari-hari. Jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang mengajarkan kebaikan, mereka akan terbiasa berbuat baik. Sebaliknya, jika mereka berada dalam lingkungan yang mengajarkan kekerasan atau perilaku negatif lainnya, mereka mungkin akan meniru perilaku tersebut.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan konsisten sangat penting dalam membina karakter siswa. Melalui pembiasaan, nilai-nilai positif dapat ditanamkan dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak. Misalnya, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk membina kebiasaan yang mencerminkan karakter religius.

### c. Pemberian Nasihat



Setiap individu memiliki kemampuan untuk menerima kata-kata yang didengarnya, meskipun terkadang membutuhkan pengulangan agar dapat tertanam dalam diri. Oleh karena itu, memberikan nasehat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai atau karakter religius pada peserta didik. Dengan menggunakan metode nasehat, kita dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangkitkan kesadaran peserta didik untuk memahami hakikat suatu hal, mendorong mereka mencapai martabat yang

---

<sup>21</sup> Fatikhah, N., Syahanda, R., Sakinah, S., & Syintia, U. (2024). Peran Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24460-24474.

tinggi, serta memperindah akhlak mereka dengan perilaku yang mulia dan membekali mereka dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam<sup>22</sup>

d. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membina karakter religius siswa. Karakter religius mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

e. Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler

Kegiatan ini tentu juga memiliki peran penting dalam membina karakter religius siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, tadarrus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum harian ataupun dakwah. Dengan rutinitas kegiatan keagamaan, siswa terbiasa dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Kegiatan seperti ini membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Samuel Ali Sabana, "Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan" (IAIN Padangsidimpuan, 2022), hal. 34-35

<sup>23</sup> Furqon, M. (2024). Pembinaan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 48-63.

<sup>24</sup> ILAHI, R. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMA 1 Pulau Punjung Melalui Kajian Rutin Malam Minggu Di Masjid As-Sakinah Kabupaten Dharmasraya.

Sehingga kegiatan keagamaan ini tentu menjadi salah satu cara membina karakter religius siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif, yang bersumber dari tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia. Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang memiliki ciri keilmuan, rasional, empiris, dan sistimatis.<sup>25</sup> Data kualitatif yang diperoleh dari penelitian lapangan ini menghasilkan pemaparan data secara deskriptif, data itu kemudian diulas atau eksploratif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.<sup>26</sup> atau penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan orang secara individual atau kelompok. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu secara utuh.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

<sup>26</sup> Sulistiyo, U. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. PT Salim Media Indonesia.

<sup>27</sup> Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). Metode penelitian. Serasi Media Teknologi.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Setiap data dari hasil penelitian dideskripsikan dengan kata-kata tertulis, sehingga data yang didapatkan dijelaskan secara mendalam dan komprehensif.

## 2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami individu atau situasi secara mendalam dan memungkinkan seorang peneliti untuk mengidentifikasi kasus secara lebih kaya kaya informasi dalam kejadian sosial atau kelompok. Peneliti memiliki kesempatan untuk menangkap secara efektif beraneka ragam nuansa dan pola yang terjadi pada peristiwa yang diteliti.<sup>28</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang realistik, kompleks, dan holistik<sup>29</sup>. Pendekatan kualitatif merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara deskriptif tentang Kontribusi Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa Tahfiz di Asrama.

---

<sup>28</sup> Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.

<sup>29</sup> Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

## B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yakni asrama siswa tahliz SMP Unismuh Makassar yang berlokasi di Jl Talasapang no. 40D, Kel. Gunung sari, Kec.Rappocini, Kota Makassar, Provinsi sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini karena peneliti dapat saksikan langsung pembinaan karakter di sekolah ataupun asrama tersebut, juga pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan efektifitas dan letak strategis lokasi, mudah mendapatkan data serta kemudahan untuk menjangkau lokasi penelitian.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu menjadi fokus atau sasaran dalam penelitian. Obyek ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, fenomena atau variabel tertentu yang diteliti untuk memperoleh data atau menarik kesimpulan. Obyek pada penelitian ini adalah pembina asrama, orangtua siswa dan siswa tahliz asrama SMP Unismuh Makassar.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini in syaa Allah akan dilaksakan dalam rentang waktu yang telah direncanakan, yaitu selama 2 bulan mulai dari bulan Mei-Juni. Namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

### C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah:

- a. Kontribusi pembina asrama
- b. Pembinaan karakter religius siswa tahfidz

#### 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi dari fokus penelitian adalah:

- a. Kontribusi pembina asrama

Fokus penelitian adalah untuk mengkaji mengenai peran, tanggung jawab, serta bentuk keterlibatan pembina asrama dalam proses pembinaan siswa tahfidz di Asrama SMP Unismuh Makassar. Kontribusi tersebut meliputi upaya pembina dalam memberikan bimbingan keagamaan, pengawasan kedisiplinan, penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, serta pemberian keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

- b. Pembinaan karakter religius siswa

Fokus penelitian ini menelaah bagaimana proses pembinaan karakter religius yang dilakukan terhadap siswa tahfidz di asrama, yang tercermin melalui sikap, perilaku, kebiasaan beribadah, serta penerapan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini mencakup berbagai kegiatan yang terarah, seperti bimbingan keagamaan, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, pendampingan halaqah Al-Qur'an, serta penguatan nilai-nilai moral.

## D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperoleh data dari dua sumber yaitu, sumber primer dan sekunder, yang lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh melalui wawancara dan hasil survei di lapangan yang berkaitan dengan sasaran penelitian, yang bersumber dari dokumen dan hasil penelitian terkait dengan karakter seperti hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari informan utama<sup>30</sup>, yaitu tenaga pendidik, orang tua, siswa dan para pembina. Untuk data primer ini diperlukan sumber data dengan cara menentukan informan yang dianggap memahami masalah yang diteliti.
2. Data sekunder yang dimaksudkan di sini adalah data yang diperoleh dari informan pelengkap sumber data primer yaitu bersumber dari apa yang dilihat dan disaksikan di lapangan melalui observasi<sup>31</sup>, atau data yang bersumber dari berbagai elemen pendukung yang telah dipilih sebagai informan peneliti dan data yang peneliti peroleh melalui hasil bacaan dalam berbagai literatur atau bahan pustaka seperti buku, jurnal dan hasil penelitian serta informasi lainnya yang ada hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan karakter, yang merupakan penunjang dan keterangan tambahan untuk data primer.

---

<sup>30</sup> Pinoa, H. K., & Ling, M. (2024). Pelaporan Dan Interpretasi Hasil. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 147.

<sup>31</sup> Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupaya memastikan luasnya cakupan kehidupan sosial subjek menggunakan berbagai sumber data. Data dan bahan-bahan yang diperoleh yang kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti mempersentasikan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Dari hasil yang telah ditemukan peneliti dapat mengambil kesimpulan darinya.<sup>32</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

### 1. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara harus dilakukan secara mendalam sehingga diperoleh informasi yang akurat dan akuntabel. Fred N. Kerlinger berpendapat, wawancara adalah situasi peran antar pribadi bersemuka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden.

### 2. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang peneliti gunakan berfungsi untuk mencari, mempelajari, dan mengkategorikan berbagai referensi dan literatur ilmiah yang terkait dengan masalah dan cakupan penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep maupun

---

<sup>32</sup> Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).

keterangan-keterangan melalui buku-buku teks, catatan perkuliahan, jurnal hasil penelitian, akses website di internet, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian.

### 3. Observasi

Merupakan salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pernyataan riset.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>33</sup> Sementara tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para obyek yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan, sehingga dapat memberi petunjuk kepada peneliti.<sup>34</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi:

1. Pedoman observasi, yaitu instrument utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, mencatat, dan mengevaluasi berbagai perilaku, kegiatan, atau fenomena yang terjadi di lapangan sesuai fokus penelitian.
2. Pedoman wawancara, yaitu berisi seputar pertanyaan yang berkaitan seputar

---

<sup>33</sup>Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

<sup>34</sup> Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.

analisis kontribusi pembina asrama terhadap pembinaan karakter religius siswa tahfiz. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi seluas dan sedalam mungkin mengenai masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang akurat komprehensif.

3. Catatan dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai bentuk dokumen penting yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.<sup>35</sup>

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

### 1. Pengelolaan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penggunaan analisis data kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran tuntas dan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial tersebut. Dimana pengelolaan dan analisis data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan<sup>36</sup>, nantinya data yang telah diperoleh selanjutnya

---

<sup>35</sup> Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 246.

dianalisa untuk menjadi suatu hasil, sehingga menghasilkan sebuah data yang bermakna dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Sehingga pengelolaan data tidak lepas dari jenis data yang akan diolah, dimana data kuantitatif pengelolaannya cenderung menggunakan statistik, baik deskriptif maupun inferensial, sementara data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, umumnya berupa kata-kata, sehingga teknik analisa data yang digunakan pola yang jelas<sup>37</sup>. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah secara interaktif, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*): Pengumpulan informasi-informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, mengelompokkan data yang sesuai dengan topik masalahnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam tahapan reduksi data ini adalah; a) Membuat transkrip pedoman wawancara, adalah mengubah data audio (rekaman wawancara dalam kaset) menjadi data dalam bentuk tertulis, b) Mengidentifikasikan fakta-fakta yang muncul setelah data dibuat dalam bentuk tertulis, dan c) Membuat kategori berdasarkan hasil faktual yang sama. Setelah mendapatkan, peneliti kemudian menggolongkan fakta-fakta yang sama dari para informan.
- b. Penyajian data (*data display*): data yang terkumpul dikelompokkan, disusun,

---

<sup>37</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Muda*, h. 101-107.

logis dan sistematis sehingga peneliti dapat menelaah komponen-komponen penting dari penyajian data.

- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Peneliti melakukan interpretasi data yang sesuai dengan konteks fokus dan tujuan penelitian. Dari verifikasi ini diperoleh kesimpulan untuk menjawab pertanyaan peneliti, yang selanjutnya diverifikasi dengan data lainnya ataupun dengan para informan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Unismuh Makassar

Pada awalnya ketua Muhammadiyah K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar).

Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan dengan Drs. Irwan Akib, M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Dan akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan kepala sekolah oleh Drs. Irwan Akib, M.Pd. Dan ketika lama-kelamaan SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakil oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle (Bidang kurikulum), Pantja Nur Wahidin (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd,

M.Hum. Dan pada tahun itu SMP Unismuh mendapat Persetujuan lisensi dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.<sup>38</sup>

Asrama SMP Unismuh Makassar didirikan bersamaan dengan berdirinya SMP Unismuh Makassar itu sendiri. Pada awalnya, asrama berlokasi di dalam kawasan Universitas Muhammadiyah Makassar. Namun, seiring berjalannya waktu, asrama tersebut dipindahkan ke lokasi baru, yaitu di lantai 3 dan lantai 4 gedung rusunawa C. Sejak pertama kali berdiri, asrama ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala asrama. Kepala asrama pertama adalah almarhum Drs. Sunusi M. M.Pd.I., dan saat ini posisi tersebut diamanahkan kepada KM. Ridwan Amien, S.Pd., M.Pd.<sup>39</sup>

## 2. Profil Satuan Lembaga Pendidikan

Nama : SMP UNISMUH MAKASSAR

NPSN : 40313847

Alamat : Jl. Talasapang No.40 D

Kode Pos : 90222

Desa/Kelurahan : GUNUNG SARI

Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Rappocini

Kab.-Kota/Negeri (LN) : Kota Makassar

---

<sup>38</sup> Home page, SMP Unismuh Makassar, smpunismuhmakassar.blogspot.com

<sup>39</sup> Drs. Kandacong Melle, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah
(PDM) Kota Makassar	

No.SK. Pendirian : 421/0447/I/DP/2018

Tanggal SK. Pendirian : 29-01-2018

No.SK. Operasional : 421/0447/I/DP/2018

Tanggal SK. Operasional : 29-01-2018

File SK Operasional : 339069-585185

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/X/2015<sup>40</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Unismuh Makassar

#### a. Visi

Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhhlak dan Sigap Berkarya

#### b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai Tauhid dalam segala aspek kehidupan

---

<sup>40</sup> Home page, SMP Unismuh Makassar, smpunismuhmksr.sch.id

- 2) Memberikan bekal pemecahan masalah, berpikir logis, kritis, kreatif
  - 3) Menanamkan dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, akhlak sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk hidup dan lingkungan.
  - 4) Memberikan bekal untuk berkarya dan melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi
4. Struktur Kepengurusan SMP Unismuh Makassar

*Tabel 1 Struktur Kepengurusan SMP Unismuh Makassar*

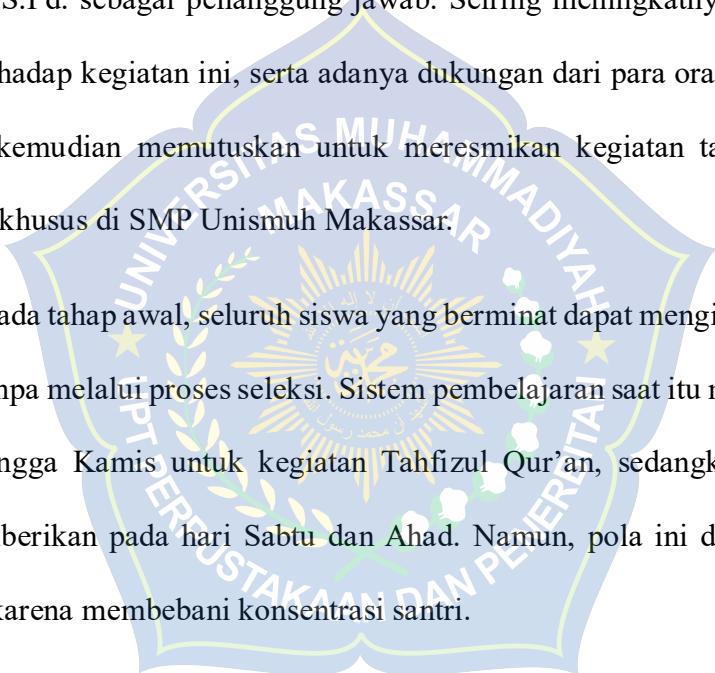
No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah I
3	Drs. Maryanto Djamburi	Wakil Kepala Sekolah II
4	Sitti Aminah, S.Pd.I	Unit Perpustakaan
5	St. Chadijah, S.Ag	Tata Usaha
6	Muh. Akbar, S.Pd., Gr	Wawakur
7	Andi Yanuari Ardi, S.Pd., M.Pd.	Waka Kesiswaan
8	M. Darwis, S.Pd.I	Waka Sapras
9	Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.	Waka Humas
10	M. Lukman, S.Pd	Koordinator Tahfiz
11	Arfiah Ainun, S.H., S.Pd., Gr	Wali Kelas 9A1
12	Sitti Aminah, S.Pd.I	Wali Kelas 9A2
13	M. Rustam, S.Pd.	Wali Kelas 9B1
14	M. Ikbal, S.Pd.	Wali Kelas 9B2

15	Jihan Naga Ulan, S.Pd.	Wali Kelas 8A
16	Yusrri Handayani, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas 8B1
17	Sunarto, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas 8B2
18	Siti Fahmia, S.Pd.	Wali Kelas 7A1
19	Hudaedah, S.Pd., M.Pd., Gr	Wali Kelas 7A2
20	Nurbaya, S.Pd.	Wali Kelas 7B1
21	Nichael Deby Atmadi, S.Pd.	Wali Kelas 7B2
22	Guru Mata Pelajaran	
23	Siswa-Siswi	

5. Maksud dan Tujuan serta Usaha Asrama SMP Unismuh Makassar
- a. Maksud dan tujuan
- Maksud dan tujuan Asrama SMP Unismuh adalah memberikan pembinaan serta membimbing siswa dalam rangka tercapainya visi sekolah yaitu “Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggu Berakhlak dan Sigap Berkarya Nyata”
- b. Usaha
- 1) Membina siswa dari apek moral, dan beramal sesuai sumber islam al-Quran dan Sunnah
  - 2) Membimbing siswa dalam aspek ibadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah

- 3) Membina siswa dalam aspek kedisiplinan sesuai aturan yang berlaku pada SMP Unismuh Makassar
6. Sejarah Singkat Tahfiz SMP Unismuh Makassar

Program Tahfiz di SMP Unismuh Makassar mulai dirintis pada tahun ajaran 2018/2019. Awalnya, kegiatan tahfiz belum berstatus sebagai program khusus, melainkan hanya berupa ekstrakurikuler yang dibina oleh Ustadz Muslim, S.Pd. sebagai penanggung jawab. Seiring meningkatnya minat para santri terhadap kegiatan ini, serta adanya dukungan dari para orang tua, pihak sekolah kemudian memutuskan untuk meresmikan kegiatan tahfiz sebagai program khusus di SMP Unismuh Makassar.



Pada tahap awal, seluruh siswa yang berminat dapat mengikuti program Tahfiz tanpa melalui proses seleksi. Sistem pembelajaran saat itu membagi hari Senin hingga Kamis untuk kegiatan Tahfizul Qur'an, sedangkan pelajaran umum diberikan pada hari Sabtu dan Ahad. Namun, pola ini dinilai kurang optimal karena membebani konsentrasi santri.

Pada tahun ajaran 2019/2020, kepemimpinan program Tahfiz beralih kepada Ustadz M. Lukman, S.Pd. sebagai koordinator, dengan didampingi oleh Ustadzah Jumarni N., S.Pd. Mereka melakukan penyempurnaan sistem dengan menetapkan seleksi awal bagi calon santri tahfiz, meliputi tes qira'ah, wawancara, dan kemampuan hafalan. Kegiatan Tahfizul Qur'an berlangsung selama lima bulan dalam setiap semester, dengan rincian empat bulan fokus

pada hafalan Al-Qur'an dan satu bulan pembekalan pelajaran umum untuk menghadapi ujian semester.<sup>41</sup>

7. Visi dan Misi Program Tahfiz SMP Unismuh Makassar

a. Visi

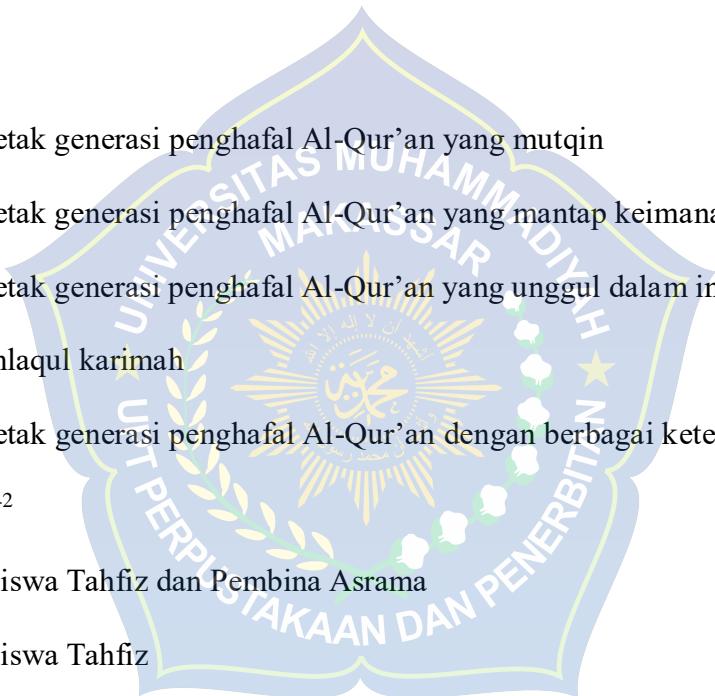
Melahirkan Generasi Penghafal Al-Qur'an Yang Mantap Keimanan,  
Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak Dan Sigap Berkarya

b. Misi

- 1) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mutqin
- 2) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mantap keimanan
- 3) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam intelektual dan berakhlaqul karimah
- 4) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan berbagai keterampilan dan karya<sup>42</sup>

8. Jumlah Siswa Tahfiz dan Pembina Asrama

a. Jumlah Siswa Tahfiz



Siswa tahfiz SMP Unismuh saat ini berjumlah 31 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

<sup>41</sup> Drs. Kandacong Melle, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>42</sup> Dokumen Program Tahfiz SMP Unismuh Makassar

*Tabel 2 Siswa Tahfiz SMP Unismuh Makassar*

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa Tahfiz</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	
1	9	2	8	10
2	8	5	5	10
3	7	4	7	11
<b>Jumlah</b>		11	20	31

b. Jumlah Pembina Asrama

Jumlah keseluruhan pembina Asrama SMP Unismuh yaitu 14 orang.

Dengan rincian 1 kepala asrama, 7 pembina putra dan 6 pembina putri.

*Tabel 3 Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	KM. Ridwan Amien, S.Pd., M.Pd	Kepala Asrama
2	Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H	Pembina Putra Tahfiz
3	Hendri Darmawan, S.H	Pembina Putra Tahfiz
4	Rusdin, S.H	Pembina Putra Reguler
5	Lio Saputra, S.H	Pembina Putra Reguler
6	Fajri, S.H	Pembina Putra Reguler
7	KM. Muh Syahrullah, S.Pd	Pembina Putra Reguler
8	KM. Hasbi As-Siddiq, S.H	Pembina Putra Reguler
9	Siti Fahmi, S.Pd.	Pembina Putri Reguler

10	Jumria, S.Pd	Pembina Putri Reguler
11	Misbah Khairiyyah	Pembina Putri Reguler
12	Mukrimah	Pembina Putri Reguler
13	Mujibah, S.Sos	Pembina Putri Tahfiz
14	Multazimah Syariah	Pembina Putri Tahfiz

c. Program Kerja Asrama SMP Unismuh Makassar

Program kerja asrama terdiri dari program harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Semua program kerja direncanakan dan dievaluasi setiap kali pertemuan atau rapat, terutama saat kegiatan rapat kerja. Adapun program kerja di Asrama SMP Unismuh Makassar dimana program kerja ini merupakan bagian penting dalam membina karakter religius di asrama.

**B. Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius**

**Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar**

Berdasarkan dokumen program kerja yang diperoleh oleh pembina asrama, terdapat sejumlah kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terjadwal di lingkungan asrama SMP Unismuh Makassar. Tabel program kerja ini tidak hanya memuat jadwal kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap aktivitas memiliki tujuan yang jelas. Adapun tabel program kerja tersebut sebagai berikut:

Tabel 4 Program Kerja Asrama SMP Unismuh Makkasar

No	Program	Jenis	Tujuan	Jenis Kegiatan
1	Program Penguanan Keagamaan (diniyyah)	Shalat fardu berjamaah, shalat rawatib, shalat qiyamullail	Untuk menanamkan kedisiplinan dan ketaatan Kepada Allah.	Program Harian
2	<i>Tathbiq Lughoh</i>	Menghafal mufrodat, percakapan bahasa arab	Memperkenalkan dan membiasakan santri menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari di asrama	Program Pekanan
3	<i>Ta'lim</i>	Kajian Fikih, kajian tauhid, kajian akhlak dan kajian hadist	Memperdalam pemahaman tentang al-Qur'an dan Sunnah, serta Akhlaq	Program Pekanan
4	Kerja Bakti Pekanan dan Bulanan	Pembersihan masjid, area asrama, dan sekeliling kamar	Meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga Kebersihan, Kerapihan dan keindahan Pondok	Program Pekanan dan Program Bulanan
5	Puasa Sunnah	Puasa senin-kamis dan puasa syawal	Untuk melatih santri dalam kesabaran dan mempraktekkan sunnah Rasulullah	Program Pekanan dan Program Tahunan
6	<i>Muhadharah</i>	Latihan khutbah jum'at, kultum setelah shalat dan syarhil qur'an	Agar santri bisa menyampaikan dan mengimplementasikan ilmu agama yang telah dipelajari	Program Harian dan Program Pekanan
7	Rihlah	Tadabbur alam atau <i>refreshing</i>	Untuk lebih mengenal Allah SWT dengan merenungkan ciptaan-Nya	Program Tahunan

8	Berbagi Takjil Ramadhan	Amaliyah Ramadhan	Mempererat ukhuwah Islamiyah	Program Tahunan
9	Pembinaan OSMA	Pembubaran pengurus lama dan pemilihan pengurus baru serta pelantikan	Untuk membantu kinerja para pembina dalam setiap bidang	Program Tahunan
10	Kemah Tahfiz	Lomba antar pondok	Untuk menjalin silaturahmi dan ukhuwah	Program Tahunan

Berdasarkan program kerja asrama yang telah disusun dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan asrama, peneliti menelusuri melalui data hasil observasi dan wawancara mengenai kontribusi pembina asrama dalam merealisasikan program-program tersebut. Penelusuran ini mencakup bagaimana pembina menjalankan kontribusinya dalam membimbing, mengawasi, serta memotivasi siswa tahfiz agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembinaan karakter religius siswa di asrama.

Adapun bentuk-bentuk kontribusi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendampingi dan mengawasi ibadah harian siswa

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sejumlah ibadah harian yang rutin dilaksanakan di lingkungan asrama sebagai bagian dari program pembinaan karakter religius siswa. Nadila Zhafira Bayu menyampaikan bahwa:

“Pembina selalu memerhatikan kedisiplinan dalam beribadah seperti sholat 5 waktu beserta sholat Sunnah, dan puasa2 Sunnah dan pastinya yang wajib.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nadhila Zhafira Bayu, Siswi Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan siswa di asrama meliputi shalat fardhu berjamaah, shalat rawatib, shalat qiyamullail, serta pelaksanaan puasa sunnah pada hari senin dan kamis. Berdasarkan observasi, setiap kegiatan ibadah ini didampingi dan diawasi langsung oleh pembina asrama.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Rusdin, S.H dalam wawancaranya, bahwa:

“Sebagai bagian dari tanggung jawab saya dalam pembinaan karakter dan spiritualitas siswa, saya secara aktif membina dan memantau pelaksanaan ibadah mereka, khususnya ibadah berjamaah di masjid. Setiap hari, saya mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk hadir di masjid tepat waktu, baik untuk salat 5 waktu, maupun kegiatan ibadah lainnya yang telah terjadwal dalam program sekolah”<sup>44</sup>

Pembina di asrama bertugas untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunah. Rangkaian ibadah harian siswa sebagian besar dilaksanakan di masjid dan berada dibawah pengawasan langsung pembina asrama. Kegiatan tersebut meliputi shalat subuh berjamaah, halaqah Al-Qur'an, serta pelaksanaan shalat magrib, isya, dan berbagai ibadah sunnah lainnya. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah puasa sunnah secara rutin, yaitu sekali dalam sepekan sebagai bentuk latihan untuk membiasakan puasa Senin-Kamis. Dalam wawancaranya, Mujibah, S.Sos. juga menyampaikan bahwa:

“Kami turut hadir, melaksanakan, memantau dan membimbing santri dalam pelaksanaan ibadah baik wajib ataupun sunnah seperti sholat, zikir dan puasa.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Rusdin, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>45</sup> Mujibah, S.Sos., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Atikah Zahra Taufiq yang mengatakan bahwa:

”Pembina berperan penting dalam membina sikap religius saya melalui keteladanan, nasihat, dan pengawasan terkait pentingnya ibadah dan membiasakan kami untuk hidup sesuai nilai-nilai agama.”<sup>46</sup>

Keterlibatan langsung pembina ini menjadi wujud nyata kontribusi pembina sebagai pengawas dan pembimbing untuk siswa, Kehadiran pembina ini juga memberikan dampak psikologis yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka. Tidak jarang pula pembina memberikan motivasi, nasihat keagamaan, serta keteladanan dalam beribadah, yang secara tidak langsung membina lingkungan religius di asrama. Dengan terciptanya lingkungan yang mendukung dan penuh keteladanan, siswa akan merasa lebih mudah dalam membina kebiasaan positif dan menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban formal.

Pengawasan yang dilakukan para pembina dalam pelaksanaan ibadah siswa ini memiliki kontribusi yang sangat penting, karena melalui pengawasan langsung tersebut, pembina dapat memantau dan mengontrol kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan siswa terbiasa melaksanakan ibadah secara konsisten dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam kuat dalam kehidupan mereka.

---

<sup>46</sup> Atikah Zahra Taufiq, Siswi Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

## 2. Menjadi narasumber dan mengawasi kajian keagamaan terprogram

Berdasarkan observasi, kontribusi pembina terlihat melalui kajian keagamaan yang dirancang secara sistematis dan terjadwal oleh pembina asrama sesuai dengan program kerja asrama SMP Unismuh Makassar. Kajian tersebut berupa *Tathbiq Lughoh, Ta'lim, dan Muhadharah*. Para pembina asrama di SMP Unismuh berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kajian keagamaan rutin sebagai narasumber ataupun mengawasi jalannya kajian.

Dalam wawancaranya, salah satu siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa:

“Selepas sholat kami ikut kajian dan kultum yg biasa dibawakan oleh pembina atau siswa (sebagai pelajaran), halaqah/taddarus subuh dan malam hari didampingi pembina, dan selepas sholat subuh di hari jumat membaca surah Alkahfi dipimpin oleh pembina”

Sejumlah kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap hari dibawah pengawasan pembina. Di antaranya adalah halaqah Al-Qur'an yang diselenggarakan setelah shalat subuh, shalat magrib, dan setelah makan malam. Selain kajian yang dibawakan oleh pembina asrama, terdapat pula kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh dan shalat magrib dengan melibatkan siswa sebagai penyampai materi. Kegiatan memberikan dampak positif untuk melatih keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membiasakan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman di hadapan orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibina dalam aspek ibadah dan pemahaman agama, tetapi juga diarahkan untuk mampu menjadi agen penyebar nilai-nilai Islam secara aktif dan percaya diri

### 3. Membiasakan perilaku islami siswa

Tidak hanya melalui program kerja yang terstruktur, pembina terlihat memberikan kontribusi dengan teladan langsung dalam berperilaku. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan pembina dan siswa tahfiz.

Berdasarkan wawancara dengan pembina, Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H. menyatakan bahwa:

“Kami senantiasa memberi nasehat dan menegur langsung jika melakukan kesalahan terutama di aspek moral, serta memberikan contoh nyata bagaimana sikap terhadap teman, lingkungan dan pengajar.”<sup>47</sup>

Hal ini diperkuat oleh Rusdin, S.H yang menyatakan :

“Dengan memberikan contoh yang baik, nasehat, serta memberikat teguran atau hukuman ketika ada anak-anak yang melakukan pelanggaran terhadap akhlak atau adab yang baik.”<sup>48</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembina berperan aktif dalam membiasakan perilaku islami yang mendukung pembinaan karakter religius, dengan menyeimbangkan antara keteladanan, nasihat, dan ketegasan dalam penegakan aturan. Siswa diajarkan bertingkah laku yang baik, menghormati teman dan guru, serta bersikap jujur dalam setiap aktivitas. Selain memberikan teladan dalam berperilaku, pembina asrama juga berperan dalam membina karakter religius siswa melalui pemberian nasihat agar senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, pembina tidak segan memberikan

---

<sup>47</sup> Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>48</sup> Rusdin, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

teguran bahkan hukuman yang bersifat mendidik, sebagai bentuk tanggung jawab dalam membina karakter siswa secara menyeluruh.

Penekanan terhadap nilai-nilai adab ini merupakan implementasi dari pendidikan karakter religius, yang bertujuan membina pribadi siswa yang tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah ritual, tetapi juga mencerminkan akhlak islami dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembina asrama memiliki kontribusi yang sangat penting dan signifikan dalam membina karakter religius siswa tahliz di asrama SMP Unismuh Makassar. Kontribusi tersebut tercermin dalam berbagai bentuk pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Pembina tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ibadah harian siswa, mulai dari shalat berjamaah, dzikir, puasa sunnah, hingga membangunkan siswa untuk sahur. Kehadiran mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan kebiasaan religius siswa.

Selain itu, peran pembina juga tampak dalam penyelenggaraan kajian keagamaan yang terprogram, seperti kajian mingguan, halaqah Al-Qur'an, serta kultum harian. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana penguatan siswa, tetapi juga sebagai media untuk melatih keberanian, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi mereka dalam konteks religius. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pembina asrama tidak hanya fokus

pada aspek kognitif dan keagamaan, tetapi juga pada pembinaan karakter religius secara utuh, yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial.

Lebih lanjut, pembina juga secara konsisten membimbing siswa dalam aspek akhlak dan perilaku. Melalui keteladanan, nasihat, serta teguran yang bersifat mendidik, pembina menanamkan nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap sopan santun, kejujuran, dan kedisiplinan menjadi bagian dari nilai-nilai yang ditanamkan secara langsung oleh pembina, baik melalui tindakan nyata maupun melalui bimbingan verbal.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan pembina asrama dalam membina dan mengawasi pelaksanaan ibadah harian siswa tahliz serta keteladanan, nasihat, dan teguran yang bersifat mendidik, penanaman nilai-nilai adab Islami memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter religius. Hal ini memperkuat pandangan kontemporer seperti dalam temuan penelitian oleh Tetra Nurtianty, Siskandar, dan Tanrere bahwa pola asuh demokratis-situasional yang diterapkan oleh pembina asrama, dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, praktik langsung, dan kasih sayang, terbukti efektif dalam membina karakter religius siswa. Pembina asrama tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai teladan dan pembimbing moral yang aktif dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Nurtianty, T. (2024). Pola Asuh Pembina Asrama (Boarding School) Dalam meningkatkan karakter religious siswa SMP Insan Cendekia Madani Serpong Tangerang Selatan Banten (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ilahi bahwa dengan rutinitas kegiatan keagamaan, siswa terbiasa dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Kegiatan seperti ini membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Hal ini sejalan dengan kegiatan keagamaan yang dirancang secara sistematis dan terjadwal oleh pembina asrama SMP Unismuh Makassar yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menyatu dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membina rutinitas dan kebiasaan yang membekas secara batin dan perilaku.

### C. Dampak Pembinaan Terhadap Perubahan Karakter Religius Siswa Tahfiz

Melalui wawancara mendalam dengan siswa, pembina, dan orang tua, serta observasi langsung di lingkungan asrama. Dampak pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama terlihat dari perubahan perilaku keagamaan siswa tahfiz dalam keseharian mereka. Perubahan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama: perilaku ibadah, sikap dan akhlak, serta kedisiplinan dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>50</sup> ILAHI, R. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMA 1 Pulau Punjung Melalui Kajian Rutin Malam Minggu Di Masjid As-Sakinah Kabupaten Dharmasraya.

## 1. Perubahan dalam perilaku ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Shabrina Syifa Salsabila mengungkapkan bahwa:

“Pada awal sebelum masuk asrama shalat saya belum teratur bahkan biasa meninggalkan shalat tapi semenjak di asrama ibadah saya kembali teratur karena pembina selalu mengingatkan pengaruh ibadah dalam kehidupan, bahkan ketika saya lagi berhalangan pun juga tetap rindu untuk mau beribadah. Selain itu, selama di asrama hafalan saya semakin terkontrol dibanding di rumah”<sup>51</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan Zahra Khairunnisa:

“Salah satu perubahan saya yaitu tidak pernah lagi meninggalkan shalat lima waktu bahkan sekarang sudah terbiasa mengerjakan dengan shalat sunnahnya berkat pembina yg selalu mengingatkan dan mengarahkan serta mengajarkan pentingnya shalat 5 waktu dan pahala yg didapatkan bila mengerjakan shalat sunnah.”<sup>52</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Nurkhaila Latifa yang mengungkapkan bahwa selama mengikuti pembinaan di asrama, ia semakin terbiasa melaksanakan shalat sunnah karena adanya peran pembina yang secara konsisten memberikan pengingat.<sup>53</sup> Hal ini juga diperkuat oleh Kaisah Salsabila yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pembinaan, ia mulai terbiasa menunaikan shalat sunnah, khususnya shalat sunnah subuh, sebagai hasil dari arahan dan penekanan yang diberikan oleh pembina mengenai urgensi dan keutamaannya<sup>54</sup>

Banyak siswa yang mengaku bahwa awalnya masih belum konsisten dalam menjalankan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, atau menghafal

---

<sup>51</sup> Shabrina Syifa Salsabila, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>52</sup> Zahra Khairunnisa, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>53</sup> Nurkhaila Latifa B, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>54</sup> Kaisah Salsabila, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

secara rutin, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menjalani pembinaan di asrama. Perubahan yang dialami oleh siswa tidak hanya terlihat pada peningkatan dalam pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga mencakup kebiasaan dalam menjalankan ibadah sunnah. Sebelum tinggal di asrama, sebagian siswa belum memiliki kebiasaan melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, namun setelah melalui proses pembinaan yang intensif, mereka mulai terbiasa dan konsisten dalam menjalankan shalat lima waktu.

Rusdin, S.H sebagai pembina asrama menambahkan bahwa ia aktif memberikan arahan dengan pendekatan yang persuasif dan penuh kasih sayang, agar siswa tidak merasa terpaksa dalam beribadah, melainkan terdorong oleh kesadaran pribadi. Selain itu, juga memberikan nasihat yang membangun semangat siswa, seperti pentingnya salat sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Allah SWT, serta bagaimana ibadah yang konsisten dapat membina pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.<sup>55</sup>

Seiring dengan bertambahnya pemahaman keagamaan melalui pembinaan dan kajian yang diberikan, siswa mulai termotivasi untuk mengerjakan shalat sunnah secara mandiri. Hal ini terjadi karena mereka telah memahami keutamaan dan manfaat dari pelaksanaan ibadah sunnah, yang pada akhirnya membina kesadaran religius dan komitmen ibadah yang lebih kuat dalam diri mereka.

## 2. Perubahan sikap dan akhlak

---

<sup>55</sup> Rusdin, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Karakter religius tidak hanya diukur dari pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga tercermin melalui sikap ataupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Nur Indarwati dalam wawancaranya, menyampaikan bahwa ia merasakan adanya perubahan positif pada anaknya. Setelah menjalani pembinaan di asrama, anaknya menjadi lebih sopan dan menunjukkan sikap yang lebih patuh saat berada di rumah<sup>56</sup> Hal yang sama juga dirasakan oleh beberapa siswa, Syifani Nurfaiqah Ansar mengatakan:

“Dulu di rumah beda sekali cara bicara ku. Sekarang makin lembut katanya mamaku dibanding sebelum masuk asrama tahfiz karena pembinaannya di tahfiz jadi lebih terjaga lisanku”<sup>57</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kaisah Salsabila yang menyatakan bahwa:

“Perubahan paling berkesan selama di asrama itu karena jarang mka bicara kotor karena pernah ada pembina sampaikan tentang pentingnya jaga lisan jadi selalu teringat”<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan secara langsung oleh pembina asrama seperti pembiasaan berkata sopan, menghormati orang lain, serta menjaga kebersihan, memiliki peran penting dalam membina perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai religius tertanam secara bertahap dalam diri siswa, sehingga tercermin tidak hanya

---

<sup>56</sup> Nur Indarwati H SH., M.A.P, Orangtua Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>57</sup> Syifani Nurfaiqah Ansar, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>58</sup> Kaisah Salsabila, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Selain dalam hal berbicara, perubahan sikap siswa juga terlihat pada kebiasaan makan dan minum. Sebagaimana yang disampaikan Alya Anugrah dalam wawancaranya bahwa:

“Selama berasrama saya sudah jarang minum memakai tangan kiri dan minum sambil berdiri karena ada pembina yang selalu menegur dan mengingatkan.”<sup>59</sup>

Sebelumnya, beberapa siswa mengaku terbiasa makan atau minum dengan tangan kiri dan dalam posisi berdiri. Namun, seiring dengan pembiasaan yang ditanamkan selama proses pembinaan, kebiasaan tersebut perlahan mulai ditinggalkan. Siswa mulai menerapkan adab Islami dalam keseharian, seperti makan dan minum dengan tangan kanan serta dalam posisi duduk, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam

Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari proses pembinaan yang dilakukan di asrama. Tidak hanya fokus pada hal-hal besar seperti ibadah formal, para pembina juga memberikan perhatian terhadap aspek-aspek kecil dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan yang menyeluruh ini membantu siswa membina kebiasaan hidup yang baik, mencerminkan nilai-nilai Islami dalam sikap, perilaku, dan keseharian mereka. Pembinaan yang konsisten dan telaten tersebut menjadi

---

<sup>59</sup> Alya Anugrah, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

faktor kunci dalam terciptanya lingkungan yang mendukung pembinaan karakter religius secara utuh.

### 3. Kedisiplinan dan kesadaran diri

Perubahan lain yang tampak dari hasil wawancara dengan siswa bahwa pembinaan karakter religius di asrama mampu membina kedisiplinan dan meningkatnya kesadaran diri siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancaranya, Naurah Qanita mengatakan bahwa:

“Saya menjadi disiplin dalam melaksanakan kegiatan di asrama seperti membersihkan kamar dan piket harian, setiap subuh juga cepat bangun dan waktu tidurku teratur karena ada pembina yang mengontrol.”<sup>60</sup>

Dalam wawancaranya, Shafiqah Kanza juga menyampaikan bahwa ia telah terbiasa bangun pada waktu subuh, bahkan kebiasaan tersebut tetap terbawa hingga di rumah.<sup>61</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Nurkhaila Latifa B, yang mengaku bahwa selama mengikuti pembinaan di asrama, ia mulai terbiasa bangun lebih awal dan mandi sebelum shalat subuh. Padahal, saat masih duduk di bangku SD, ia sering terlambat bangun.<sup>62</sup>

Beberapa aspek perubahan dirasakan siswa adalah kemampuan dalam mengatur waktu dengan lebih baik, siswa juga menunjukkan peningkatan tanggung jawab pribadi, baik dalam hal kebersihan, kerapian tempat tinggal, maupun dalam menjalankan tugas-tugas harian serta kedisiplinan dalam beribadah

---

<sup>60</sup> Naurah Qanita, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>61</sup> Shafiqah Kanza, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>62</sup> Nurkhaila Latifah B, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Selain itu, banyak siswa yang sebelumnya tidak terbiasa bangun pada waktu subuh, setelah menjalani pembinaan di asrama, mulai terbiasa bangun lebih awal. Kebiasaan ini bahkan terbawa hingga ke rumah. Tidak hanya sekadar bangun di waktu subuh, siswa juga mulai membiasakan diri untuk mandi sebelum melaksanakan shalat subuh. Pada malam hari, waktu tidur mereka pun menjadi lebih teratur karena adanya pengawasan dari pembina asrama. Pengaturan waktu istirahat yang disiplin ini membantu siswa untuk memiliki pola tidur yang sehat dan mendukung kesiapan mereka dalam menjalani aktivitas keesokan harinya.

Tidak hanya dalam hal kebiasaan bangun pagi dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas harian di asrama, perubahan juga tampak pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Nadila Zhafirah Bayu menyampaikan bahwa selama mengikuti pembinaan di asrama, ia mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan beribadah. Ia mengaku bahwa adanya pengawasan dan pembiasaan dari pembina membantu dirinya lebih teratur dalam mengatur waktu, khususnya dalam melaksanakan shalat tepat waktu.<sup>63</sup> Afifah Alfina Samad menambahkan bahwa:

“Saya dibimbing oleh pembina agar disiplin dalam beribadah wajib ataupun sunnah, dan kadang ibadah sunnah diberlakukan sebagai hal yg wajib di asrama agar menjadi sarana pembelajaran dan sebagai bentuk pembiasaan untuk kami para siswa.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Nadhila Zhafirah Bayu, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>64</sup> Afifah Alfina Samad, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Perubahan-perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa terbentuknya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa khususnya dalam aspek ibadah, tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terstruktur dalam pembinaan di asrama. Pembiasaan tersebut diperkuat dengan adanya pengawasan dan pengontrolan langsung dari pembina, sehingga siswa tidak hanya diarahkan secara teori, tetapi juga dibimbing secara praktik hingga terbentuk rutinitas dan kesadaran pribadi. Dengan demikian, kedisiplinan dalam beribadah menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz. Perubahan ini tampak pada meningkatnya konsistensi dalam ibadah wajib dan sunnah, terbentuknya sikap dan akhlak yang lebih baik, serta tumbuhnya kedisiplinan dan kesadaran diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kontribusi aktif pembina melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan yang konsisten menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter religius siswa secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian empiris mempertegas bahwa pembinaan asrama oleh pembina memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Misalnya, studi oleh Feky Fuji Astuti di MAN Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa pembina asrama yang konsisten menerapkan pembiasaan ibadah berjamaah, tahfiz minimal dua hari sekali, puasa sunnah, serta penanaman motivasi dan kasih sayang melalui pendekatan personal sebagai figur yang

memahami karakternya mampu membina disiplin, akhlak baik, serta kesadaran religius para santri.<sup>65</sup> Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan pada penelitian ini bahwa perubahan positif secara holistik terjadi melalui pembiasaan rutin dan pendekatan persuasif, yang memperkokoh konsistensi ibadah dan nilai moral siswa

Penelitian lain oleh Muhammad Haeqal Fiqri di Program Pendidikan Khusus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlakul karimah santri. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan pembina maka semakin baik pula akhlakul karimah yang dibina.<sup>66</sup> Hal ini menambah bobot argumentasi bahwa strategi pembinaan berupa pembiasaan, bimbingan moral, dan perhatian personal (meliputi dorongan spiritual dan kesadaran diri) oleh penelitian ini adalah kunci transformasi karakter religius. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil temuan ini mendukung konsistensi dampak positif dari pembinaan asrama dalam membina karakter religius siswa tahliz secara menyeluruh, sebagaimana terjadi di berbagai konteks pendidikan serupa.

<sup>65</sup> Astuti, Feky Fuji (2025). *Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 5, no. 2

<sup>66</sup> Fiqri, M. H. (2024). *Pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap tingkat akhlakul karimah santri putra di Yayasan Nurul Hakim program pendidikan khusus kulliyatul muallimin wal muallimat al islamiyah Kediri Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN MATARAM).

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Asrama dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar**

Dalam proses pembinaan karakter religius siswa tahfiz, pembina asrama dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, siswa tahfiz, dan orang tua, serta melalui observasi langsung di lapangan, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembinaan karakter religius di asrama.

### 1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar:

#### a. Peran aktif pembina

Berdasarkan wawancara, salah satu faktor pendukung utama dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama adalah peran aktif pembina.

Dalam wawancaranya, Alya Anugrah mengatakan bahwa:

“Pembina di asrama memberikan saya contoh teladan yang baik, tidak hanya menyuruh kami untuk ikut mengikuti kegiatan atau beribadah dan bersikap baik, tapi juga ikut berpartisipasi dalam hal itu.”<sup>67</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Mujibah, S.Sos:

“Kami juga turut hadir melaksanakan, memantau dan membimbing santri dalam pelaksanaan ibadah siswa baik wajib ataupun sunnah serta mendampingi siswa dalam menimba ilmu melalui kajian-kajian.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Alya Anugrah, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>68</sup> Mujibah, S.Sos, Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Pembina tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas keagamaan dan keseharian siswa. Mereka membimbing, mengingatkan, serta memberikan contoh yang nyata dalam hal ibadah, adab, dan akhlak.

Adanya keterlibatan pembina ini memberikan pengaruh positif bagi siswa, karena mereka merasa didampingi dan diarahkan secara langsung. Dengan adanya pembina yang aktif, proses pembinaan menjadi lebih terarah dan konsisten, sehingga memudahkan siswa untuk menyesuaikan diri dan membina kebiasaan hidup yang religius.

b. Lingkungan asrama yang mendukung

Lingkungan memiliki peran penting dalam membina karakter, terutama bagi siswa usia remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Melalui observasi langsung di lapangan, Asrama SMP Unismuh Makassar didesain tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter religius yang menyeluruh. Dalam wawancaranya, Afifah Alfina Samad mengungkapkan bahwa:

“Suasana di asrama membuat saya lebih bersemangat karena setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama, ditambah dengan adanya pembina yang selalu mendisiplinkan.”<sup>69</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Rifikiansyah, yang merasa nyaman selama di asrama karena dapat melakukan berbagai kebaikan bersama teman-teman. Hal tersebut tidak hanya menambah semangatnya,

---

<sup>69</sup> Afifah Alfina Samad, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

tetapi juga memberinya kesempatan untuk saling mengevaluasi diri dengan teman. Ia mengakui bahwa suasana seperti ini jarang ia temukan di lingkungan rumah.<sup>70</sup>

Bukan hanya rutinitas ibadah yang membina karakter mereka, tetapi juga kebersamaan dengan teman-teman sebaya yang memiliki tujuan serupa. Suasana saling mengingatkan dalam kebaikan, saling membantu dalam hafalan, serta menjaga adab dalam pergaulan menciptakan iklim sosial yang positif. Kebiasaan baik menjadi sesuatu yang wajar dan dilakukan bersama-sama, sehingga lebih mudah dijalani dan dipertahankan

### c. Koordinasi yang baik

Melalui wawancara dengan pembina asrama bahwa salah satu kekuatan dalam pembinaan karakter religius di asrama tahliz SMP Unismuh Makassar yaitu adanya koordinasi yang baik dengan antara pembina, pihak sekolah ataupun orangtua. Dalam wawancaranya, Rusdin, S.H. menyampaikan bahwa

“Kerja sama yang baik antara sesama pembina dan pihak sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa tahliz di asrama.”<sup>71</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H., yang menegaskan bahwa dukungan dari berbagai pihak menjadi pendorong keberhasilan proses pembinaan yang dilakukan di lingkungan asrama.<sup>72</sup> Proses pembinaan di asrama tidak dapat berdiri sendiri, tetapi melibatkan

---

<sup>70</sup> Rifkiansyah, Siswa Tahliz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>71</sup> Rusdin, S.H, Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>72</sup> Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H, Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

kerja sama yang terstruktur antara seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan asrama, sekolah, maupun keluarga.

Keselarasan ini membuat proses pembinaan berjalan lebih efektif. Pembina tidak bekerja sendiri, dan ketika menghadapi tantangan dalam membina siswa, mereka memiliki rekan kerja yang bisa diajak berdiskusi dan mencari solusi bersama. Dengan begitu, koordinasi yang baik tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga menciptakan kerja sama yang kuat dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan.

d. Kajian keagamaan yang terprogram

Berdasarkan observasi, kegiatan keagamaan yang terprogram di asrama menjadi sarana yang efektif dalam membina karakter religius siswa tahfiz. Dalam wawancaranya, Nurkhaila Latifa B mengatakan bahwa:

“Kegiatan yg membuat saya dekat dengan nilai-nilai Islam adalah kegiatan seperti kajian dan halaqah krn dengan mengikuti kajian bisa menambah wawasan ttg akidah, dan sejarah islam”<sup>73</sup>

Di antara berbagai kegiatan di asrama seperti kajian dan halaqah menjadi kegiatan yang dirasakan paling berdampak oleh siswa. Selain membaca Al-Qur'an, menghafal, dan murojaah hafalan, siswa juga mengikuti kajian rutin seperti kajian ibadah dan sejarah Islam. Kegiatan ini membantu memperluas pemahaman nilai-nilai islam sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Naurah Qanita An-Nur juga mengungkapkan hal serupa. Ia merasa bahwa berbagai kegiatan di asrama membuatnya lebih dekat

---

<sup>73</sup> Nurkhaila Latifa B, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

dengan nilai-nilai Islam. Menurutnya, banyak pelajaran yang dapat diambil dari setiap kajian rutin yang diikuti, dan hal tersebut membantunya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

Dengan adanya kegiatan yang terprogram dan menyentuh berbagai aspek pembinaan keislaman, karakter religius siswa tumbuh tidak hanya dari rutinitas ibadah, tetapi juga dari pemahaman, pengalaman, dan interaksi mereka dalam keseharian. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan yang menyeluruh melalui program-program yang bermakna dapat memberi dampak jangka panjang dalam pembinaan karakter.

## 2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar:

### a. Karakter siswa yang sulit diatur

Berdasarkan wawancara dengan pembina bahwa salah satu tantangan yang paling nyata dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar adalah adanya sebagian siswa yang memiliki karakter sulit diatur. Dalam wawancaranya, Rusdin, S.H mengungkapkan:

“Karakter yang susah diatur oleh anak asrama itu sendiri. Sebagian anak terkadang memiliki karakter yang keras dan sulit untuk mendengarkan intruksi dari pembina.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Naurah Qanita An-Nur, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>75</sup> Rusdin, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Karakter ini ditandai dengan sikap keras kepala, tidak patuh terhadap instruksi pembina, serta kurangnya kesadaran untuk mengikuti aturan dan kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam kehidupan asrama yang menuntut kedisiplinan dan keteraturan, karakter seperti ini menjadi hambatan serius yang mengganggu proses pembinaan secara menyeluruh

Kegiatan-kegiatan di asrama seperti shalat berjamaah, kajian rutin, halaqah Al-Qur'an, dan aktivitas harian lainnya menuntut kedisiplinan dari setiap siswa. Oleh karena itu, pendampingan dan arahan dari pembina menjadi sangat penting. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat siswa yang mengabaikan aturan dan tidak menunjukkan sikap disiplin.

Dalam wawancaranya, Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H., menambahkan bahwa terkadang siswa menganggap hukuman yang diberikan terlalu mudah sehingga kurang memberi efek jera.<sup>76</sup> Untuk menanggapi karakter siswa tersebut, pembina menerapkan beberapa bentuk hukuman bagi siswa yang melanggar. Meskipun demikian, masih ada siswa yang menganggap hukuman tersebut sebagai hal yang ringan dan tidak berdampak

Sikap sulit diatur ini tentu menjadi penghambat dalam proses pembinaan karena menghambat pembinaan rutinitas dan kebiasaan baik yang menjadi fondasi dari karakter religius. Jika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, siswa dengan karakter seperti ini bisa menjadi titik lemah dalam keberhasilan program tahfiz dan pembinaan karakter secara umum.

---

<sup>76</sup> Hanif Aufi Ulul Azmi, Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

Untuk mengatasi hal ini, pembina berusaha menerapkan pendekatan personal, menumbuhkan kedekatan emosional, serta membangun komunikasi yang lebih intensif dengan siswa bersangkutan. Dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua juga diperlukan agar pembinaan bisa dilakukan secara sinergis antara rumah dan asrama.

b. Lemahnya pondasi keagamaan dan pengaruh negatif teman sebaya

Berdasarkan wawancara dengan pembina dan siswa tahfiz bahwa salah satu hambatan dalam pembinaan karakter religius siswa adalah lemahnya dasar keagamaan siswa sebelum mereka masuk asrama. Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H., mengungkapkan bahwa:

“Dia sebenarnya kuat, tapi karena terpengaruh dengan lingkungannya makanya dia jadi terbawa arus, apalagi jika pondasi awalnya memang tidak kuat, maka akan lebih mudah terbawa arus.”<sup>77</sup>

Tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang mendukung pembinaan karakter religius. Beberapa dari mereka belum terbiasa dengan rutinitas ibadah, belum lancar membaca Al-Qur'an, atau bahkan belum memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun seorang siswa memiliki potensi dan kemampuan yang baik, tanpa landasan keagamaan yang kokoh, ia akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama oleh teman sebaya yang menunjukkan perilaku negatif. Lemahnya pondasi

---

<sup>77</sup> Hanif Aufi Ulul Azmi, S.H., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

keagamaan menyebabkan siswa tidak memiliki prinsip atau filter yang kuat dalam menyikapi pengaruh buruk dari lingkungan sosialnya.

Bilal As-Siddiq dalam wawancaranya mengakui bahwa ia mudah terpengaruh ketika bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh buruk, sehingga tidak jarang terbawa ke arah yang salah.<sup>78</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Mujibah, S.Sos., yang menjelaskan bahwa beberapa siswa kurang memiliki motivasi dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang sering kali saling mendorong ke arah perilaku negatif.<sup>79</sup>

Untuk mengatasi hambatan ini, pembina asrama perlu menerapkan pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan. Langkah awal dimulai dari penguatan dasar-dasar keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, perbaikan bacaan Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan personal dan humanis juga penting dilakukan, dengan memahami latar belakang serta karakter tiap siswa agar proses pembinaan terasa lebih menyentuh dan diterima. Dan terakhir, pembina perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna menyesuaikan metode pembinaan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembinaan karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu peran aktif pembina, lingkungan asrama yang

---

<sup>78</sup> Bilal As-Siddiq, Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

<sup>79</sup> Mujibah, S.Sos., Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Juni 2025

kondusif, koordinasi yang baik antar pihak terkait, serta program keagamaan yang terstruktur. Keempat faktor tersebut secara sinergis mendorong terbentuknya karakter religius siswa melalui teladan, rutinitas ibadah, dan suasana kebersamaan. Namun demikian, proses pembinaan juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti karakter siswa yang sulit diatur, lemahnya pondasi keagamaan, serta pengaruh negatif teman sebaya. Hambatan-hambatan ini menuntut pembina untuk menggunakan pendekatan yang sabar, personal, dan berkelanjutan agar pembinaan karakter religius dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Dalam konteks pembinaan karakter religius melalui sistem asrama, penelitian oleh Jihan Hapsari di SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari menunjukkan bahwa lingkungan asrama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa, terutama saat interaksi teman sebaya bersifat mendukung nilai-nilai keagamaan.<sup>80</sup> Temuan ini memperkuat hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yang menyebut lingkungan asrama sebagai faktor pendukung utama, karena interaksi sosial yang religius memperkuat pembiasaan ibadah, akhlak, dan kedisiplinan harian siswa.

Sementara itu, studi oleh Feky Fuji Astuti pada MAN Bengkulu Selatan mengidentifikasi faktor pendukung seperti motivasi dari orang tua, pembiasaan ibadah, dan kolaborasi antara pembina, kepala sekolah, serta orang tua.

---

<sup>80</sup> HAPSARI, J. (2025). *PENGARUH LINGKUNGAN ASRAMA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DENGAN MODERASI INTERAKSI TEMAN SEBAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Sebaliknya, hambatan yang ditemukan di antaranya adalah ketidaksukaan santri terhadap rutinitas asrama, egoisme, serta gangguan seperti penggunaan HP yang mengganggu aktivitas malam seperti mabit.<sup>81</sup> Temuan ini sejalan dengan wawancara pada penelitian ini, yang menyebut karakter siswa yang sulit diatur dan pengaruh negatif teman sebaya sebagai penghambat utama dalam proses pembinaan karakter religius.



---

<sup>81</sup> Astuti, Feky Fuji (2025). *Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 5, no. 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang “Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembina asrama memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam membina karakter religius siswa tahfiz di asrama SMP Unismuh Makassar. Peran tersebut terlihat melalui pendampingan ibadah, pembinaan akhlak, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram. Pembina tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga teladan dan pembimbing yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa

2. Dampak Pembinaan Terhadap Perubahan Karakter Religius Siswa Tahfiz

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter religius siswa tahfiz. Perubahan ini tampak pada meningkatnya konsistensi dalam ibadah wajib dan sunnah, terbentuknya sikap dan akhlak yang lebih baik, serta tumbuhnya kedisiplinan dan kesadaran diri

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran aktif pembina melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan yang konsisten menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter religius siswa secara menyeluruh.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Asrama dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Tahfiz di Asrama SMP Unismuh Makassar**

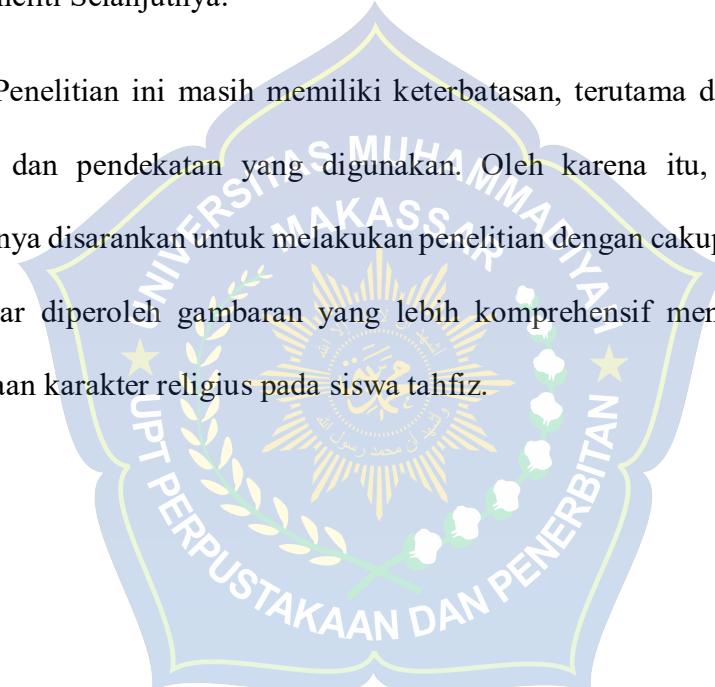
Terdapat beberapa faktor yang mendukung pembina asrama dalam pembinaan karakter religius siswa tahfiz, antara lain peran aktif pembina, lingkungan asrama yang mendukung, koordinasi yang baik dengan antara pembina, pihak sekolah ataupun orangtua dan kegiatan kajian di asrama yang terprogram. Namun, masih terdapat juga hambatan seperti karakter siswa yang sulit diatur serta lemahnya pondasi keagamaan dan pengaruh negatif teman sebaya masih menjadi hambatan dalam upaya terbentuknya karakter religius.

**B. Saran**

1. Bagi Sekolah:
  - a. Menyediakan fasilitas dan anggaran yang memadai untuk mendukung pembinaan di asrama secara optimal.
  - b. Membekali pembina asrama dengan pelatihan berkala terkait manajemen asrama, pendekatan psikologis pada remaja, dan teknik pembinaan karakter.
2. Bagi Pembina Asrama:
  - a. Membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa serta menjalin koordinasi yang kuat antar sesama pembina dan pihak sekolah.

- b. Menjadi role model dalam akhlak, kedisiplinan, dan praktik keagamaan untuk siswa.
3. Bagi Siswa Tahfiz:
  - a. Menumbuhkan semangat belajar dan komitmen dalam menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.
  - b. Membiasakan diri dengan ibadah dan adab islami sejak dini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembinaan karakter religius pada siswa tahfiz.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya. (Bandung. CV. Cordoba, 2021).
- Al-Baihaqi. (t.t.). *Sunan al-Kubra*, Juz 10, hlm. 192.
- Astuti, Feky Fuji (2025). *Peran Pembina Asrama dalam Membimbing Karakter Religius Santri MAN Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 5, no. 2
- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fatikhah, N., Syahanda, R., Sakinah, S., & Syintia, U. (2024). Peran Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24460-24474.
- Fiqri, M. H. (2024). *Pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap tingkat akhlakul karimah santri putra di Yayasan Nurul Hakim program pendidikan khusus kulliyatul muallimin wal muallimat al islamiyah Kediri Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN MATARAM).
- Furqon, M. (2024). Pembinaan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 48-63.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).Home page, SMP Unismuh Makassar, smpunismuhmakassar.blogspot.com
- ILAHI, R. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMA 1 Pulau Punjung Melalui Kajian Rutin Malam Minggu Di Masjid As-Sakinah Kabupaten Dharmasraya.
- Indriana, P. (2024). Model Pembelajaran di Era Society 5.0 BAB. *Model Pembelajaran Di Era Society*, 5, 31.
- Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. h.2.
- M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. Tarbawi*; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, 2017.

- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER. Azzia Karya Bersama.
- Mustaghfirin, U. A., Safitri, N. A., Nafiah, D. A., Wahyuningrum, E., Akbar, A. N., & Zaman, B. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Islami di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 48-61.
- Nafiah, L. K. (2023). *Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Surat al-Ahzab Ayat 21 dan Implikasinya bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). Metode penelitian. Serasi Media Teknologi.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurtianty, T. (2024). Pola Asuh Pembina Asrama (Boarding School) Dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Insan Cendekia Madani Serpong Tangerang Selatan Banten (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Pinoa, H. K., & Ling, M. (2024). Pelaporan Dan Interpretasi Hasil. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 147.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535-550.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.
- Samuel Ali Sabana, "Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidiimpuan" (IAIN Padangsidiimpuan, 2022), hal. 34-35
- Setiawan, I. (2021). Boarding School Sebagai Solusi Penguanan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 66-85.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, U. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. PT Salim Media Indonesia.

- Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembinaan sikap disiplin siswa pada sekolah berbasis asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309-326.
- HAPSARI, J. (2025). *Pengaruh Lingkungan Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Dengan Moderasi Interaksi Teman Sebaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Setiawan, I. (2013). *Pembinaan dan pengembangan peserta didik pada institusi pendidikan berasrama*. Smart Writing.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 246.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Muda*, h. 101-107.
- Wasilatussaada, W., Mahfuz, M., & Cikdin, C. (2025). *Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Multazimah Syariah** lahir di Makassar 5 Februari 2002, Anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Syarifuddin Ya'kub dan Ibu Khairiyah Makkasau. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres

Bung pada tahun 2007-2014, dan melanjutkan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Unismuh Makassar pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 3 Makassar pada tahun 2017-2020. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan program takhassus 30 juz di Rumah Tahfiz Asy-Syifa pada tahun 2020-2021. Setelah itu melanjutkan Program Studi S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 sampai sekarang. Di tahun 2022 penulis diberi amanah menjadi musyrifah di asrama SMP Unismuh Makassar dan menjadi pengajar Bimbingan Qur'an di SMP Unismuh Makassar di tahun 2024 hingga sekarang sambil melanjutkan kuliah S1 sampai sekarang sudah berada di semester akhir.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Pedoman Observasi*

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan yang Diamati	Catatan Singkat Observasi
1	Sabtu, 14 Juni 2025	Syarhil Qur'an	Syarhil disampaikan oleh 3 siswa putri dan 3 siswa putra serta disaksikan oleh seluruh siswa dan pembina asrama kemudian dievaluasi oleh salah seorang pembina.
2	Selasa, 17 Juni 2025	Halaqah Al- Qur'an	Siswa murojaah hafalannya didampingi pembina dan menyetorkan kepada pembina
3	Selasa, 17 Juni 2025	Kultum siswa	Kultum disampaikan oleh salah seorang siswa sebagai kegiatan rutin setiap ba'da shalat magrib dan subuh
4	Kamis, 19 Juni 2025	Buka puasa bersama	Siswa dan pembina buka puasa bersama dalam rangka puasa sunnah senin-kamis
5	Kamis, 19 Juni 2025	Shalat Magrib dan Isya berjamaah serta shalat sunnah bada shalat wajib	Setiap shalat fardhu dilakukan berjamaah di masjid dan diarahkan serta didampingi oleh pembina asrama
6	Kamis, 19 Juni 2025	Kajian sirah <i>nabawiyah</i>	Kajian ini dibawakan oleh salah satu pembina serta diikuti oleh semua siswa asrama
7	Jumat, 20 Juni 2025	Tadarrus bersama surah <i>al-kahfi</i>	Semua siswa membaca bersama surah <i>Al-Kahfi</i> dan dipandu oleh pembina asrama

8	Ahad, 22 Juni 2025	Kajian hadist	Pembina asrama membawakan materi kajian hadist kitab al-jami' serta dihadiri oleh seluruh siswa asrama
---	-----------------------	---------------	--

*Lampiran 2 Pedoman Wawancara*

➤ Pedoman Wawancara dengan Orangtua Siswa Tahfiz

No	Tanggal	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban Ringkas
1	4 Juni 2025	Ibu Mardawiah, S.Kep.,Ns	<p>1. Apakah anda melihat perubahan pada sikap keagamaan</p> <p>2. Menurut anda, Seberapa besar pengaruh pembina asrama terhadap perkembangan karakter religius anak?</p> <p>3. Apa harapan Anda agar pembinaan karakter anak di asrama bisa lebih optimal?</p>	<p>Ada perubahan lebih rajin beribadah dan menambah hafalannya</p> <p>Lingkungan asrama sangat besar pengaruhnya dalam perubahan dan pembentukan karakter anak. Jika lingkungn itu pmbinaannya bagus maka hasilnya juga positif</p> <p>Mungkin komunikasi dengan orangtua dan pmbina asrama ditingkatkan seperti menyampaikan kepada orangtua atau wali tantang hambatan atau kesulitan bagi anak di asrama</p>
2	9 Juni 2025	Ibu Nur Indarwati H SH., M.A.P	<p>1. Apakah Anda merasa pembinaan di asrama mendukung nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah?</p> <p>2. Apakah Anda melihat perubahan pada sikap keagamaan anak sejak tinggal di asrama?</p>	<p>Iya sangat mendukung karena di asrama diajarkan untuk mengerjakan sholat tepat waktu</p> <p>Iya terdapat perubahan yg baik, semakin sopan dan patuh</p>

		3. Apa harapan Anda agar pembinaan karakter anak di asrama bisa lebih optimal?	Lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membangun karakter yang baik melalui pendidikan yang diberikan di asrama
--	--	--	--

➤ Pedoman Wawancara dengan Pembina Asrama

No	Tanggal	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban Ringkas
1	7 Juni 2025	Ustadzah Mujibah, S.Sos.	<p>1. Bagaimana sistem pengawasan dan pendampingan siswa di asrama?</p> <p>2. Bagaimana Anda membina dan memantau pelaksanaan ibadah siswa di asrama</p> <p>3. Bagaimana Anda membina aspek keilmuan agama siswa di asrama?</p> <p>4. Bagaimana perubahan karakter religius siswa yang Anda amati selama mereka tinggal di asrama?</p>	<p>Di dalam asrama pembina telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing oleh karna itu pendampingan dan pengawasan lebih difokuskan pada dampingan yang telah diamanahkan.</p> <p>Turut hadir, melaksanakan, memantau dan membimbing santri dalam pelaksanaan ibadah baik wajib ataupun sunnah seperti sholat, zikir dan puasa.</p> <p>Di asrama memiliki kegiatan belajar mengajar ilmu agama untuk santri jadi sebagai pembina memfasilitasi juga mendampingi santri dalam membina ilmu agama</p> <p>Karakter religius siswa asrama sejauh ini masih harus terus dibimbing dan terus diingatkan, siswa merupakan anak smp yang masih labil sehingga dalam membantu dalam membina karakter siswa yang religius</p>

			5. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?	Faktor pendukung tentu tidak terlepas dari kegiatan keagamaan yang sudah menjadi program asrama. Faktor lainnya bisa juga melalui pembiasaan sehari-hari serta kesadaran siswa itu sendiri, adanya kerjasama antar pihak dalam membina lingkungan asrama yang religius juga sangat berpengaruh.
			6. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?	Faktor penghambat yaitu siswa yang belum memahami betul bagaimana nilai agama sehingga mereka kurang termotivasi dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari selain itu karna pengaruh teman sebaya yang sering kali saling memengaruhi ke arah yg negatif
			7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pembinaan siswa di asrama?	Memberikan contoh teladan, nasehat serta pembiasaan dengan kontrol yang baik dalam pelaksanaan kegiatan <sup>2</sup> di asrama
2	7 Juni 2025	Ustadz Rusdin, S.H	1. Bagaimana sistem pengawasan dan pendampingan siswa di asrama?	Sebelum subuh anak asrama dibagunkan oleh pembina untuk melaksanakan sholat subuh dan pendampingan halaqa subuh. Dan pendampingan terus berlanjut hingga siswa tidur malam Kembali
			2. Bagaimana Anda membina dan memantau pelaksanaan ibadah siswa di asrama	Sebagai bagian dari tanggung jawab saya dalam pembinaan karakter dan spiritualitas siswa, saya secara aktif membina dan memantau pelaksanaan ibadah mereka, khususnya ibadah berjamaah di masjid

			<p>3. Bagaimana Anda membina karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama?</p> <p>4. Bagaimana perubahan karakter religius siswa yang Anda amati selama mereka tinggal di asrama?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?</p>	<p>Dengan memberikan contoh yang baik, nasehat, serta memberikat teguran atau hukuman ketika ada anak-anak yang melakukan pelanggaran terhadap akhlak atau adab yang baik</p> <p>Dengan bimbingan dan didikan dari pembina karakter religius siswa yang berasrama mengalami progress yang baik dibandingkan ketika awal masuk asrama.</p> <p>Karakter siswa yang patuh dan kerja sama yang baik antar pembina dan juga guru-guru di sekolah</p> <p>Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama adalah karakter susah diatur oleh anak asrama itu sendiri. Sebagian anak terkadang memiliki karakter yang keras dan sulit untuk mendengarkan intruksi dari Pembina.</p>
3	7 Juni 2025	Ustadz Hanif Aufi ulul Azmi, S.H	<p>1. Bagaimana Anda membina dan memantau pelaksanaan ibadah siswa di asrama?</p> <p>2. Bagaimana Anda membina akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama?</p>	<p>Dengan senantiasa mengecek anggota per kamar, jika ada yang kurang maka perlu dicek apakah dia tidak sholat berjamaah karena sakit, izin pulang, ketiduran atau malah bemalasmalasan</p> <p>senantiasa memberi nasehat dan menegur langsung jika melakukan kesalahan terutama di aspek moral, serta memberikan contoh nyata</p>

			bagaimana sikap terhadap teman, lingkungan dan pengajar
		3. Bagaimana perubahan karakter religius siswa yang Anda amati selama mereka tinggal di asrama?	Anak dapat berubah menjadi tidak terkendali karena 2 faktor, faktor internal dan eksternal, faktor internal, secara moril dia kuat, jadi meskipun lingkungannya terlihat tidak baik, dia dapat mengendalikan diri dan tidak terbawa pengaruh lingkungan, faktor eksternal, dia sebenarnya kuat, tapi karena terpengaruh dengan lingkungannya makanya dia jadi terbawa arus, apalagi jika pondasi awalnya memang tidak kuat, maka akan lebih mudah terbawa arus
		4. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?	SOP dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pimpinan dan orang tua
		5. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa di asrama?	Tidak menjalankan sesuai SOP, tidak mendapatkan dukungan, hukuman yang terbatas, apalagi jika hanya sekedar hukuman yang mereka anggap ringan dan mudah untuk mereka kerjakan.
		6. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pembinaan siswa di asrama?	Pembina aktif melaporkan dan mengkoordinasikan dengan pimpinan terkait hambatan dan permasalahan yang ada

➤ Pedoman Wawancara dengan Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh

No	Tanggal	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban Ringkas
1	13 Juni 2025	Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di asrama?	Atikah Zahra Taufiq	Kajian Ibadah/Sirah Nabawiyyah, Halaqoh, Puasa Senin-Kamis, Qiyamullail, Muhadhoroh, I'tikaf.
	16 Juni 2025		Nadhilah Zhafirah Bayu	Selepas shalat ada kajian dan kultum yang dibawakan pembina ataupun siswa, halaqah, dan membaca bersama surah Al-Kahfi di hari jum'at
2	13 Juni 2025	Bagaimana peran pembina dalam membimbing dan membina sikap religius kamu?	Atikah Zahra Taufiq	Pembina berperan penting dalam membina sikap religius saya melalui keteladanan, nasihat, dan pengawasan terkait pentingnya ibadah dan membiasakan kami untuk hidup sesuai nilai agama.
	16 Juni 2025		Nadhilah Zhafirah Bayu	Pembina selalu memerhatikan kedisiplinan dalam beribadah wajib maupun sunnah, kami juga selalu di ingatkan untuk tidak melakukan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam seperti makan berdiri dan menjaga lisan.
3	16 Juni 2025		Shabrina Syifa Salsabila	Pada awal sebelum masuk asrama shalat saya belum teratur bahkan biasa meninggalkan shalat tapi semenjak di asrama ibadah saya kembali teratur karena pembina selalu mengingatkan pengaruh ibadah dalam kehidupan

	16 Juni 2025	Apa perubahan yang kamu rasakan dalam ibadah dan sikap setelah mengikuti pembinaan di asrama? Seberapa besar pengaruh pembina terhadap perubahan itu?	Zahra Khairunnisa	Salah satu perubahan saya yaitu tidak pernah lagi meninggalkan shalat lima waktu bahkan sekarang sudah terbiasa mengerjakan dengan shalat sunnahnya berkat pembina yg selalu mengingatkan dan mengarahkan
	16 Juni 2025		Kaisah Salsabila	Perubahan paling berkesan itu karena jarang mka bicara kotor karena pernah ada pembina sampaikan tentang pentingnya jaga lisan
	16 Juni 2025		Alya Anugrah	Selama berasrama saya sudah jarang minum memakai tangan kiri dan minum sambil berdiri karena ada pembina yang selalu menegur mengingatkan
	16 Juni 2025		Naurah Qanita An-Nur	Menjadi disiplin dalam melaksanakan kegiatan di asrama seperti membersihkan kamar dan piket harian, setiap subuh juga cepat bangun dan waktu tidurku teratur karena ada pembina yg mengontrol
	16 Juni 2025		Kaisah Salsabila	Lebih disiplin dalam beraktivitas karena ada pembina ingatkan seperti selalu bangun mandi subuh
	16 Juni 2025		Nurkhaila Latifah B	Selama di asrama rajin bangun subuh dan mandi sebelum shalat subuh padahal waktu SD sering terlambat bangun
4	20 Juni 2025	Apakah suasana di asrama membuatmu semangat untuk shalat, mengaji dan berakhlik baik? Mengapa?	Afifah Alfina Samad	Suasana di asrama mampu membuat saya lebih semangat karena setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama.

		20 Juni 2025	Zahra Khairunnisa	Suasana di asrama membuat saya semangat dan disiplin krn pembina yg sangat rajin utk mengingatkan dalam kebaikan terutama dalam hal ibadah.
		25 Juni 2025	Rifkiansyah	Suasana di asrama tentu membuat saya semangat dalam melakukan hal kebaikan karena suasana di asrama sangatlah nyaman karena bersama teman
5	20 Juni 2025	Apakah kamu merasa pembina memberikan contoh (teladan) yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Nadhila Zhafirah Bayu	Pembina di asrama selalu memberikan contoh yang baik kepada kami di kehidupan sehari-hari, seperti memberi contoh dalam hal ibadah, kebersihan, adab, dan kedisiplinan.
	20 Juni 2025		Alya Anugrah	Pembina di asrama memberikan saya contoh teladan yang baik, tidak hanya menyuruh kami untuk ikut mengikuti kegiatan atau bersikap baik, tapi juga ikut berpartisipasi dalam hal itu.
6	20 Juni 2025	Bagaimana peran pembina dalam mendukung kegiatan ibadah dan hafalanmu?	Yasmin Nurnafisah	Peran pembina dalam mendukung ibadah dan hafalan saya sangat banyak bahkan mulai dari membangun shalat subuh hingga membantu untuk menjaga hafalan dengan mendampingi halaqah
6	20 Juni 2025	Kegiatan apa saja yang paling membantumu merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam?	Nurkhaila Latifah B	Kegiatan seperti kajian, halaqah karena dengan mengikuti kajian bisa menambah wawasan tentang akidah, dan sejarah islam sedangkan halaqah itu mengaji dan murojaah

	20 Juni 2025		Naurah Qanita An- Nur	Kegiatan kajian tentang dengan ibadah dan akhlak serta kitab al jami karena didalamnya ada banyak mengandung nilai Islam. Hingga bisa petik dari apa yg disampaikan sama ustadz.
7	20 Juni 2025	Apa saja hal yang kadang membuatmu sulit untuk menjaga kebiasaan ibadah atau akhlak baik selama di asrama?	Zahra Khairunnisa	Biasa muncul rasa malas dan terasa sulit untuk menjaga kebiasaan yang baik
8	25 Juni 2025	Apakah ada tantangan dari teman, lingkungan, atau diri sendiri yang membuat kesulitan mengikuti pembinaan di asrama?	Bilal As- Siddiq	Tentu ada tantangan, ketika saya bergaul dengan teman dan lingkungan yang kurang baik maka saya akan mudah terpengaruh dan ikut terjerumus ke jalan yang salah.

*Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian*

➤ Suasana Sekolah dan Asrama SMP Unismuh Makassar



➤ Kegiatan Asrama SMP Unismuh Makassar





- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar



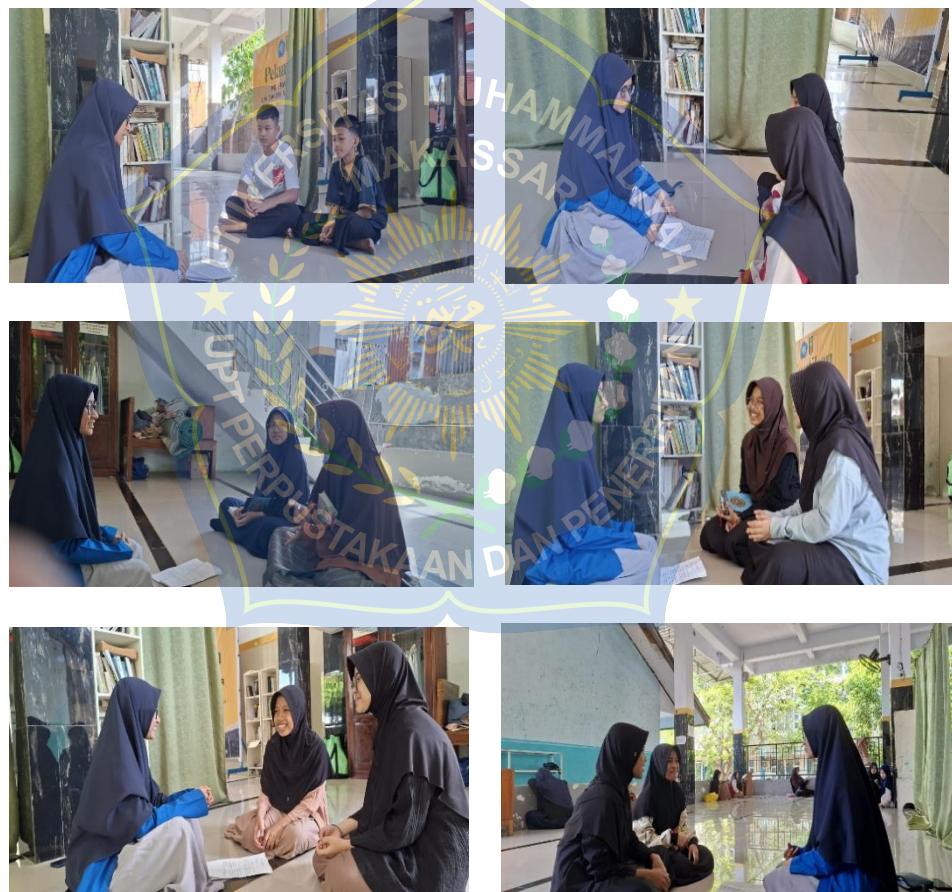
- Wawancara dengan Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar



- Wawancara dengan Orangtua Siswa Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar



- Wawancara dengan Siswa/i Tahfiz Asrama SMP Unismuh Makassar



*Lampiran 4 Surat Izin Penelitian*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7142/05/C.4-VIII/VI/1446/2025

03 June 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 Dzulhijjah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Unismuh Makassar

di –

Makassar

*الله اعلم وحده لا شريك له*

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2708/FAI/05/A.2-II/V/46/2025 tanggal 7 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MULTAZIMAH SYARIAH

No. Stambuk : 105191111021

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Kontribusi Pembinaan Asrama terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Tahfidz di Asrama SMP Unismuh Makassar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2025 s/d 5 Agustus 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

*الله اعلم وحده لا شريك له*

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

*Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Meneliti*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 345/SMP-Unismuh/VI/2025

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM	:	613 949
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Pangkat/Gol	:	Pembina/ Iva

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	MULTAZIMAH SYARIAH
No. Stambuk	:	10519 1111021
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Agama Islam
Universitas	:	Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan	:	Mahasiswa

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Lab. School SMP Unismuh Makassar Talasalapang No. 40 D. Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar pada tanggal **5 sd 28 Juni 2025** dengan tema/judul **"Kontribusi Pembinaan Asrama terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Tahfidz di Asrama SMP Unismuh Makassar."**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 Muarram 1446 H  
Makassar, \_\_\_\_\_

28 Juni 2025 M

Kepala Sekolah,

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM. 613 949

*"Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlaq dan Sigap Berkarya"*

*Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Multazimah Syariah

Nim : 105191111021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	6%	25 %
3	Bab 3	0%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	2%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Agustus 2025

Mengetahui,

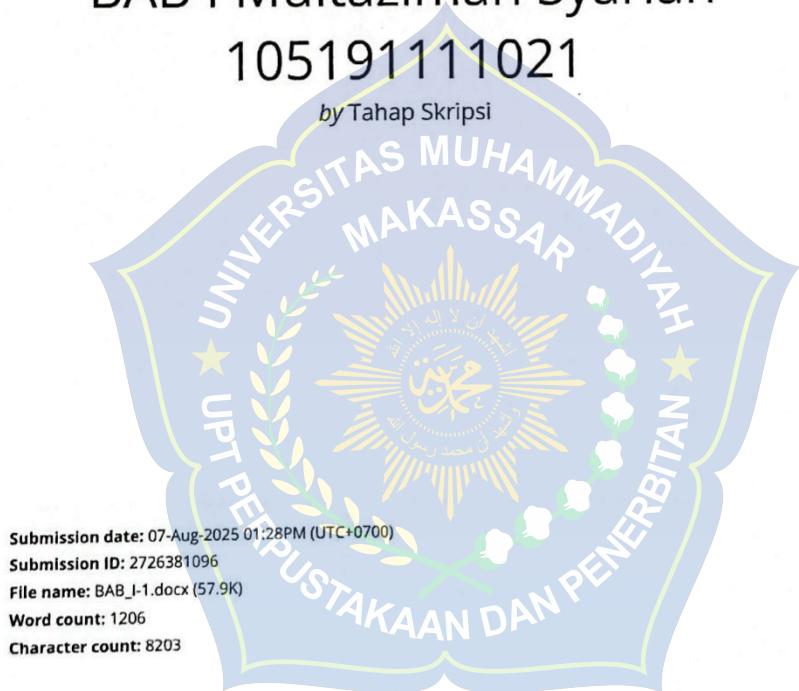
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Multazimah Syariah

## 105191111021

by Tahap Skripsi









## BAB III Multazimah Syariah

105191111021

by Tahap Skripsi





## BAB IV Multazimah Syariah

105191111021



**Submission date:** 07-Aug-2025 01:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2726381645

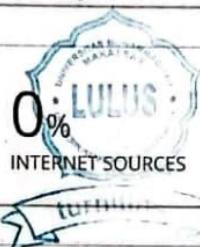
**File name:** BAB\_IV\_15.docx (147.75K)

**Word count:** 5819

**Character count:** 38787

**BAB IV Multazimah Syariah 10519111021**

ORIGINALITY REPORT

**0%**  
SIMILARITY INDEX**0%**  
PUBLICATIONS**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

&lt; 2%



## BAB V Multazimah Syariah

105191111021



**Submission date:** 07-Aug-2025 01:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2726381793

**File name:** BAB\_V\_21.docx (27.24K)

**Word count:** 407

**Character count:** 2722

